

**ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN TALKSHOW WAK
KAJI SHOW DI SIMPANG5 TV PATI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



Oleh:

Hartoyo

NIM: 101211011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Hartoyo

NIM : 101711011

Fak./Jur : Dakwah/KPI

Judul : ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN TALKSHOW WAK KAH
SHOW DI SIMPANGS TV FATI

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Maret 2016

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tataulis


Nur Cahyo HW, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001


Nilnan Ni'mah, M.Si
NIP. 198002022009012003

SKRIPSI
ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN TALKSHOW WAK KAJI SHOW
DI SIMPANG5 TV FATI

Disusun oleh

HARTOYO
101211011

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 26 Mei 2016
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Sekretaris Dewan Penguji

Drs. H. Fahrur Rozi, M. ag
NIP. 19690501 199103 1001

Mur Cahyo, HW, M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Anggota
Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Siti Sholihati, M. A
NIP. 19660513 199303 1 002

Asep Dadang Abdullah, M. ag
NIP. 1973011 4200604 1014

Pembimbing I

Pembimbing II

Mur Cahyo, HW, M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Nilnan Ni'mah, M. Si.
NIP. 198002022009012003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Mei 2016
Penulis,



HARTOYO
NIM : 101211011

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ



“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(Q.S. Muhammad : 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk cinta dan sayangku kepada Orang tua ku, adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. “Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin.”

Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Terima kasihku juga ku persembahkan kepada para sedulur Teater Wadas, Kang Ajang, Kang Agung, Kang Fariz, Kang Shiro, Kang Oleg, Kang Aseng, Kang Japrak, Kang Demank, Kang Angga, Kang Adibayipati, Mbak Titin, Yuda Laksana, Mbak Eka, Mbak Afif, Mbak Vino, Abay Gendowor, Yuni Cempluk, Ninda kumala, Bluwuk, Intan, Rikha Ceponk, Anik Laundry, Taqi, Rohman, Mondol, Ustad Nasiin, Lutfi Methuthuk, Yani Musisi, Sari Marni, Shanty Unju, Umar Serabi, Shodiq Raja Koya, Gus Firin, Iqbal Ambon, Ana Tengik, Ferri Srontol, Dadang Kecil, Niska Mimi, Lia Liyung, Kangkung, Ali Drums, Temon, Abdel, Si Cantik Mutia, Mama Dedeh Anisaul, Nada Doremi, Astrid Si Kurus, Sativa Si Unyil, Avi yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. “Sedulur Wadas dan Sanggar Tari Wahyu Utomo merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia.”

Tak lupa terima kasihku untuk, Mbah Kung Agung Banyu Bening, Komeng, Bajuri, Azizah, Ziah, Dini Kecil, Ni'mah, Mifta Choir, Tante Xena, Ninda Thamrin, kalian adalah keluargaku

ABTRAKSI

Hartoyo. 1011211011. Analisis Proses Produksi Siaran Talkshow Wak Kaji Show Di Simpang5 Tv Pati

Media massa saat ini banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi tidak terkecuali informasi tentang keagamaan. Oleh karenanya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat, beberapa stasiun televisi menyediakan program keagamaan terutama dalam kehidupan masyarakat. Simpang5 Tv misalnya, dengan salah satu program *Wak Kaji Show* yang memberikan sajian keagamaan yang ringan. Adapun penelitian bertujuan mendeskripsikan proses produksi sebuah program di Simpang5 Tv Pati. yakni program siaran *Wak Kaji Show* Fokus penelitian ini adalah pada tahapan *Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara pengumpulan data (dokumentasi, wawancara, observasi). Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan Simpang5 Tv Pati sudah menggunakan *Standard Operasional Procedure (SOP)* yang jelas sehingga bisa dijadikan pedoman. Tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja *Wak Kaji Show* di Simpang5 Tv Pati adalah *Pra Produksi* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilanjutkan dengan *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan). Pada tahap *Produksi*, crew *Wak Kaji Show* selalu melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah disiapkan dan kerabat kerja sudah berada pada posisi masing-masing. Meskipun begitu, terkadang *job description* juga ada yang tidak sesuai bahkan seringkali ada yang merangkap dalam tugasnya. dan terakhir *Pasca Produksi* di sini dilakukan *editing off line, editing on line dan mixing* mengingat acara ini dilakukan secara *taping* (rekaman).

Key word : Proses Produksi, *Wak Kaji Show*, Simpang5 Tv

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sang pemberi karunia, hidayah dan inayah. Atas izin Allah, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni dunia ini. Semoga Engkau selalu membimbing sisa perjalanan hidup hamba ke jalan yang selalu Engkau ridhoi. Amin.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis yakin, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul “ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN TALKSHOWWAK KAJI SHOW DI SIMPANG5 TV PATI” tidak mungkin akan selesai. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, secara pribadi ucapan terimakasih penulis ucapkan atas segala bantuan baik moril maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Cahyo, HW, ST, M.Kom, dan Nilnan Ni'mah, M.SI. selaku dosen pembimbing yang mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah menjadi guru yang sabar mendidik mahasiswanya di bangku kuliah. Segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi,
5. sahabat di Studio *Simpang5 Tv Pati* yang membantu penelitian skripsi ini.
6. Bapak Darsidi dan Ibu amik sofiatun, yang selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, yang selalu memberi ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
7. Ninda kumala dan Yuni Cempluk yang senantiasa memberi kritik, dan saran, memotivasi saya, dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bang Ali, Om Deni, Mas Bekhan, Ika'- Kathuk yang selalu menghibur dalam penciptakan Ide baru.

9. Teman-teman KPI angkatan 2010 dan keluarga besar *Phetot Production* (Salam Kodim, Husin Tito, Hendry, Budi, Fuad, Umar, Rohman, Faruk Haidar, Rozak, Mas Udin Kecil, Hasym, Topek, Luluk, Kikik, Ririn).
10. Teman-teman PPL Simpang5 Tv Pati, terimakasih telah memberikan pengalaman baru buat saya dalam dunia pertelevisian (Mas Subur, Mas Aak, Mas Rogo, Mas Geol, Mbak Ju, Isna, Mas Indra, Yuni Cempluk, Vita Pink).
11. Teman-teman KKN posko 13 Desa kalibeluk (Fenny, Dina, Tata, Faly, Wandy, Ichan, Halim, Habibi).

Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Semarang, 26 Mei 2016

Penulis

Hartoyo
101211011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Televisi	18
2.2 Sejarah Televisi	19

2.3 Televisi Lokal.....	24
2.4 Program Siaran Televisi	24
2.5 Karakteristik Program Televisi	25
2.6 Jenis Program Televisi	25
2.7 Proses Produksi Program Televisi	31
2.8 Talkshow	54

BAB III GAMBARAN UMUM TV LOKAL SIMPANG5 TV PATI DAN PROFIL PROGRAM WAK KAJI SHOW

3.1 Profil Simpang5 Tv Pati	62
3.1.1 Sejarah Singkat Simpang5 Tv Pati	62
3.1.2 Visi, Misi Simpang5 Tv Pati.....	65
3.1.3 Peralatan dan Fasilitas Simpang5 Tv Pati	66
3.1.4 Struktur Organisasi Simpang5 Tv Pati.	67
3.2 Program Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban	69
3.2.1 Profil Program Wak Kaji Show	69
3.2.2 Jenis Produksi Program.....	70
3.2.3 Tujuan Program Wak Kaji Show	70
3.2.4 Format Acara Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban.....	71
3.2.5 Durasi dan waktu penayangan	72
3.3 Proses Produksi Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban.....	73
3.3.1 Pra Produksi	74
3.3.2 Produksi	92
3.3.3 Pasca Produksi	97

BAB IV ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW WAK KAJI SHOW DI SIMPANG5 TV PATI

4.1 Analisis Proses Produksi Program Wak Kaji Show Di Simpang5 Tv Pati	102
4.1.1 Pra Produksi Proses Produksi Program Wak Kaji Show	103
4.1.2 Produksi Program Wak Kaji Show	118
4.1.3 Pasca Produksi Program Wak Kaji Show	134

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	141
5.2 Saran	142
5.3 Penutup	143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dahulu, manusia hanya memperoleh informasi dari media cetak seperti surat kabar dan majalah, namun pada saat ini informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media elektronik, baik berupa media audio, media visual, atau media audio-visual. Informasi yang diterima melalui media elektronik dapat berpengaruh besar dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat, terutama media audio-visual atau sering disebut televisi. Perkembangan teknologi membuat media dakwah dituntut kreatif menyesuaikan perkembangan zaman (Alfandi. M, 2002:31).

Perkembangan arus informasi di dunia saat ini begitu cepat. Maka, pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. (Pimay, 2006: 36).

Perkembangan teknologi saat ini sudah semakin pesat, dengan munculnya televisi-televisi swasta dan berkembangnya rumah produksi di Indonesia, sehingga dampak siarannya

seolah-olah tidak ada batas antara satu negara dengan negara lainnya, terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut globalisasi dalam bidang informasi (Iskandar Muda. D, 2003:4).

Televisi yang menyajikan berbagai tayangan harus diproduksi melalui tahapan-tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Proses produksi siaran televisi jauh lebih rumit, kompleks dan biaya produksinyapun jauh lebih besar. Televisi dipilih karena lebih menarik menayangkan audio visual, jika dibandingkan dengan koran yang hanya visual dan radio hanya audio, karena media televisi bersifat realistis, yaitu menggambarkan apa yang nyata. Tahapan produksi membutuhkan ketelitian dan kesabaran baik itu dilakukan di dalam studio, luar studio, atau gabungan (dalam dan luar studio) (Sastro Subroto. D, 2005:199).

Kekuatan stasiun televisi lokal terletak pada kelokalannya itu sendiri, yaitu membawa nilai-nilai luhur budaya daerah, dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. Untuk itu, televisi lokal dituntut untuk menciptakan, memproduksi dan mengemas suatu program lokal yang benar-benar menarik dan dekat dengan masyarakatnya. Mulai program acara berita, musik dan

hiburan, pendidikan, program kesenian dan kebudayaan hingga potensi ekonomi lokal.

Simpang5 TV merupakan salah satu televisi lokal di kota Pati Jawa Tengah. Program acara yang ditawarkan Simpang5 TV sangat bervariasi dan menarik, mulai dari program pemberitaan, program budaya dan hiburan, *talkshow*, sampai pendidikan, seperti program acara *Gandul*, *Ngaji Bareng NU*, *Keliling Pesantren*, dan *Wak Kaji Show*. dan sebagainya. Proses produksinya sangat berperan dalam menghasilkan tayangan yang menarik, sehingga dapat menciptakan suatu kajian yang bernilai dan bermakna.

Sebuah stasiun televisi dalam memproduksi sebuah program atau tayangan harus melalui tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mulai dari *pre production planning* (persiapan produksi), *set-up and rehearsal* (persiapan teknis), *production* (produksi), dan *post production* (penyelesaian produksi). Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan melalui *broadcasting house* dan rumah produksi atau sering disebut *production house*, kemudian disimpan dalam kaset dan dijual kepada khalayak (Wahyudi, 1992: 57).

Tentu saja bukanlah hal yang mudah bagi televisi lokal terutama Simpang5 Tv Pati untuk dapat menghadirkan

program-program acara yang bernilai budaya lokal, tetapi tetap menarik di mata penontonnya. Melihat lokasi yang begitu dekat dan kondisi masyarakatnya, ini merupakan segmentasi pasar yang potensial, karena mereka berdomisili di wilayah itu.

Program *Wak Kaji Show* dipilih karena yang memberi *tauisyah* adalah seorang budayawan yang sudah menunaikan ibadah haji. Sedangkan cara penyampaiannya tidak menggunakan dalil-dalil tersurat melainkan contoh nyata dalam kehidupan. Sedangkan jama'ah yang dihadirkan berasal dari masyarakat pedesaan yang memiliki latar belakang dan pemikiran berbeda. Inilah keunikan program *Wak Kaji Show* yang tidak selalu menjadikan seorang yang identik dengan gelar ulama (ustadz atau kyai) sebagai narasumber dakwah tetapi juga memberikan peluang kepada orang biasa yang memiliki pengalaman sama dalam berdakwah.

Kehadiran program siaran *Wak Kaji Show* yang diproduksi dan disiarkan oleh Sim pang5 Tv Pati ini mendapat sambutan dan respon positif dari masyarakat Pati. Acara ini juga menjadi salah satu media alternatif pendidikan agama sekaligus dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam problematika masyarakat Islam Pati (Wawancara dengan penanggungjawab program *Wak Kaji Show* Nurdin Longgasari 11 Mei 2015)

Program ini membuka peluang bagi generasi muda untuk menambah pengalaman berdakwah kepada masyarakat pedalaman khususnya mahasiswa dakwah dan komunikasi. Melihat keunikan program *Wak Kaji Show*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proses produksi yang berlangsung di Simpang5 TV Pati.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah, bagaimana proses produksi program siaran talkshow *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program acara talkshow *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Secara teori, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang produksi tayangan dakwah, tidak semua mahasiswa dapat menyampaikan dan memanfaatkan ilmunya di masyarakat lebih-lebih masyarakat pedalaman yang

kurang berpendidikan dengan adanya program *Wak Kaji Show* dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa.

Secara praktis manfaat penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada *da'i* yang bergerak dalam bidang audio-visual, mampu memberikan pengetahuan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo tentang proses produksi program acara dakwah, dan mampu dijadikan panduan peneliti lainnya dalam bentuk skripsi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Sabiruddin (2009) “Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang”. Dalam skripsi tersebut, peneliti menggambarkan bagaimana proses produksi program mimbar Islam yang dilakukan PKTV Bontang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi program mimbar Islam yang ada di PKTV Bontang. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga pengumpulan data

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan produksi yang dilakukan kerabat kerja di PKTV Bontang dalam memproduksi program mimbar islam adalah 1) Pra produksi, yang terdiri dari survei khalayak kemudian dilanjutkan dengan penentuan format acara, lokasi dan pendukung acara. 2) Program mimbar Islam diproduksi sekaligus disiarkan karena formatnya *live*. Dan tahap terakhir 3) *Finishing*, yaitu melalui *Video Tape Recorder (VTR)* dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abas (2007), “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi berita pawartos di Jogja TV bekerjasama dengan media cetak yang ada di Jogja dan menyajikan berita-berita lokal, proses produksinya lebih mudah, karena berita diperoleh dari berbagai wartawan media cetak dan televisi. Akan tetapi proses

pemilihan berita membutuhkan ketelitian dan kecepatan sehingga berita yang disajikan diminati oleh masyarakat. Persamaan dengan skripsi ini terdapat pada landasan teori proses produksi, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang menonjol penyampaian informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Ulya (2013), “Proses Produksi Acara Madangno Ati Di JTV Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Produksi Acara Madangno Ati Di JTV Bojonegoro Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Madangno Ati di JTV menayangkan metode dakwah dengan cara membaca ayat Al-Quran kemudian diartikan tiap kata dan ditafsirkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada landasan teori proses produksi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objeknya dan metodenya.

1.5. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3).

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto,2009: 234). Dalam hal ini objek yang akan penulis teliti adalah Proses Produksi talkshow Wak Kaji Show Di Simpang5 Tv Pati.

1.5.2 Definisi konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

a) Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)(Kemdikbud, 2002). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap proses produksi sebuah program di televisi.

b) Proses Produksi

Proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada (Heriyanto, 2006:71). Proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah runtutan kegiatan produksi program acara *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati.

c) Program Siaran

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana (Morrison, 2008: 199). Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia

penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama.

Yang dimaksud dengan "Analisis Proses Produksi Siaran talk show Wak Kaji show di Simpang5 Tv Pati adalah sebuah penelitian yang mengkaji proses produksi pada talkshow Wak Kaji Show di Simpang5 Tv Pati sebagai obyek penelitian.

d) Talkshow

Talkshow adalah acara bincang-bincang, obrolan atau dialog interaktif yang biasanya mendatangkan tamu di studio untuk membicarakan sebuah tema (Rusman Latif, 2003: 218).

1.5.3 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Iofland, 1984:47). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kerabat kerja *Simpang5 TV Pati*.

1.5.4 Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai (Moleong. L.J, 2006:157). Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan *Talkshow Wak Kaji Show*. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah informasi langsung hasil wawancara dari stasiun *Simpang5 Tv Pati* Di antaranya adalah profil stasiun TV, proses produksi dan rekaman program siaran *Wak Kaji Show*

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya

(Azwar. S, 1998:91). Data ini diperoleh dari, buku, internet, data-data lainnya yang bersifat menunjang data yang diperlukan, Selain itu peneliti juga mengumpulkan file hasil produksi dari *Wak Kaji Show* sebagai data pelengkap.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hadi. S, 1991:136). Observasi ini diharapkan mendapatkan gambaran secara subjektif keadaan yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan teknik Non-Partisipan, dimana peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, hanya menyelidiki dan mengamati proses produksi “ Talkshow *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati.

b) Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview responden dengan wawancara secara langsung *face*

to face, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui secara mendalam objek yang diteliti, dimana hal itu tidak bisa dilakukan dengan observasi (Jusuf Soewadji, MA, 2012 :152). Dengan metode ini penulis (sebagai pewawancara) dapat memperoleh data melalui wawancara langsung kepada beberapa orang yang menangani program acara “*Wak Kaji Show*” di Simpang5 TV Pati. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja mengenai produksi siaran talk show *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati khususnya program *Wak Kaji Show* Untuk mendapatkan pengetahuan secara jelas tentang *Wak Kaji Show* peneliti mewawancarai beberapa pihak. Di antaranya adalah produser acara, dan *crew* *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai objek tersebut. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Bahkan *kredibilitas* hasil penelitian akan semakin

tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumentasi (Gunawan Imam, 2013: 176).

Dalam menyusun penulisan rancangan ini, penulis mempelajari buku-buku yang bersumber pada buku-buku bacaan tentang ilmu komunikasi dan media massa yang berkaitan dengan media elektronik khususnya televisi, dan produksi siaran, serta buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah diatas.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, L.J, 2001:103).

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dan meneliti terhadap informasi yang kurang jelas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus.

Reduksi data meliputi: meringkas data, memberi kode, menelusuri tema,

- b) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matriks, grafik, jaringan, dan bagan.
- c) Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (Miles dan Huberman, 1992:32).

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : PROSES PRODUKSI SIARAN TALKSHOW

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian proses produksi siaran televisi beserta tahapannya, dan menjelaskan pengertian Talkshow.

BAB III : GAMBARAN UMUM TV LOKAL SIMPANG5 TV PATI

Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya, tujuan pendirian, visi misi, struktur organisasi Simpang5 TV Pati. Proses Produksi Wak Kaji Show di Simpang5 TV Pati.

BAB IV : ANALISIS TERHADAP PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH

Pada bab ini berisi tentang analisis proses produksi siaran dakwah

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

TELEVISI, PROSES PRODUKSI SIARAN

TALKSHOW

2.1 Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata televisi merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan (Wikipedia, 2015).

Televisi merupakan media yang dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi. Media televisi sebagai salah satu media massa elektronik yang digemari masyarakat memiliki daya tarik karena program audio visualnya mampu memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan yang mudah dicerna, dinikmati, dan ditiru. Sehingga pemirsa televisi sangat cepat dapat dipengaruhi oleh media yang satu ini, baik itu positif ataupun negatifnya.

2.2 Sejarah Televisi

2.2.1. Sejarah Televisi Dunia

Pada masa awal perkembangannya, televisi menggunakan gabungan teknologi optik, mekanik, dan elektronik untuk merekam, menampilkan, dan menyiarkan gambar visual. Bagaimanapun, pada akhir 1920-an, sistem pertelevisian yang hanya menggunakan teknologi optik dan elektronik saja telah dikembangkan, dimana semua sistem televisi modern menerapkan teknologi ini. Gambar pertama yang berhasil dikirimkan secara elektrik adalah melalui mesin faksimile mekanik sederhana, (seperti pantelegraf) yang dikembangkan pada akhir abad ke-19. Konsep pengiriman gambar bergerak yang menggunakan daya elektrik pertama kali diuraikan pada 1878 sebagai "teleponoskop" (konsep gabungan telepon dan gambar bergerak) (P.C.S. Sutisno, 1993: 4).

Ide untuk menggunakan sistem pemindaian gambar untuk mengirim gambar pertama kali dipraktikkan pada 1881 menggunakan pantelegraf, yaitu menggunakan mekanisme pemindaian pendulum. Semenjak itu, berbagai teknik

pemindaian gambar telah digunakan dan di hampir setiap teknologi pengiriman gambar, termasuk televisi. Inilah konsep yang bernama "perasteran", yaitu proses merubah gambar visual menjadi arus gelombang elektrik.

Pada tahun 1900, Sejarah penggunaan nama televisi malah baru pertama kali ditemukan di tahun ini, Constatin Perskyl yang menyebutkan *tele* (jauh) dan tampak (*vision*). yang jika digabung menjadi television.

Tahun 1907 Dua orang bernama Boris Rosing dan Campbell Swinton melakukan percobaan terpisah yang menggunakan sinar katoda untuk dapat mengirim gambar.

Tahun 1925 John Logie Baird asal skotlandia menunjukkan transmisi dari gambar bayangan hitam bergerak di London. Dia juga yang menemukan sistem video recording untuk pertama kalinya.

Tahun 1927 Sejarah dalam pengembangan televisi modern pertama ditemukan oleh Philo T Farnsworth. Seorang ilmuwan asal Utah, Amerika Serikat. Mengapa demikian? hal ini disebabkan

gagasannya tentang *image dissector* yang menjadi dasar televisi.

Tahun 1929 Vladimir Zworykin dari Rusia menyempurnakan perkembangan tabung *katoda* dan kemudian menamakannya dengan *kinescope*. Temuannya sebenarnya hanya mengembangkan teknologi yang dimiliki CRT.

Tahun 1940 Ini adalah *awal* perkembangan televisi warna pertama. Seseorang bernama Peter Goldmark menciptakan televisi warna dengan resolusi mencapai 343 garis. Tahun 1975 Larry Weber seorang ilmuwan dari Universitas Illionis mulai merancang layar plasma berwarna.

Tahun 1979 Perusahaan Kodak menciptakan *OLED (organic light emitting diode)*, Pada tahun yang sama Walter Spear dan Peter Le Comber membuat *LCD* dari bahan thin film transfer yang ringan.

Tahun 1995 *Larry* Weber berhasil menyelesaikan proyek layar plasmanya. Ia menciptakan layar plasma yang lebih stabil dan cemerlang dan di Tahun 2000 keatas pengembangan

produk *LCD*, Plasma bahkan *CRT* menyusul perkembangan sejarah dari televisi digital.

2.2.2. Sejarah Televisi Indonesia

Pada tahun 1952, muncul gagasan dari Menteri Penerangan saat itu, Maladi, untuk mendirikan sebuah stasiun televisi di Indonesia. Meski jumlah pemilik pesawat televisi masih sangat sedikit dan itupun terpusat di Jakarta, namun bangsa Indonesia dari kacamataanya sudah memerlukan stasiun televisi nasional. Sepuluh tahun kemudian, Agustus 1962, keinginan itu terlaksana dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI). Setidaknya, ada tiga pemikiran yang menjadi dasar berdirinya TVRI. *Pertama*, secara politis diperkirakan akan menguntungkan pemerintah dalam kampanye pemilu pertama 1955. *Kedua*, dapat menempa persatuan nasional lewat pendidikan. *Ketiga*, momen Asian Games, dimana dengan adanya stasiun televisi, bangsa Indonesia akan mendapatkan *prestise* sebagai bangsa yang modern, berkembang cepat, dan canggih dalam perkara teknologi (Panjaitan dan Iqbal, 2006:1-2). Pendidikan. *Ketiga*, momen Asian Games, dimana dengan adanya

stasiun televisi, bangsa Indonesia akan mendapatkan *prestise* sebagai bangsa yang modern, berkembang cepat, dan canggih dalam perkara teknologi (Panjaitan dan Iqbal, 2006:1-2). Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, pada tahun 1989 pemerintah mulai membuka kran ijin untuk didirikannya televisi swasta. Tepatnya tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi atau RCTI mulai siaran untuk pertama kalinya. Siaran pada waktu itu hanya mampu diterima dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu wilayah JABOTABEK saja kemudian daerah lain memanfaatkan *decoder* untuk *me-relay* siarannya.

Setelah RCTI kemudian disusul berurutan oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1990 dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991 (Sekarang MNCTV). Siaran nasional RCTI dan SCTV baru dimulai tahun 1993 kemudian pada tahun 1994 berdiri ANTV dan Indosiar. Hingga saat ini tercatat ada 11 stasiun televisi yang mengudara secara nasional, selain stasiun tersebut di atas ada Trans TV, Global TV, TVOne, Metro Tv dan Trans7.

2.3 Televisi Lokal

Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten (Morrisan, 2008:105). Undang-Undang Penyiaran menyatakan bahwa: Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan terbatas pada lokasi tersebut (UU Penyiaran No.32 Tahun 2002 Pasal 31 ayat 5).

2.4 Program Siaran Televisi

Kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana (Morrisan, 2008: 199). Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut

sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama.

2.5 Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi (Morissan, 2008:202):

1. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
2. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan
3. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

2.6 Jenis Program Televisi

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (Djamal dan Fachrudin, 2011 : 163) :

1. Program Berita

Program televisi yang bersifat Faktual, Aktual dan sangat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat.

2. Program Informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan.

3. Program Hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Pada perkembangannya program televisi tidak hanya terdiri dari tiga di atas, namun ditambah dengan program siaran promosi. Dimana program ini bersifat promosi suatu produk barang maupun jasa, pada perkembangannya iklan tidak hanya bertujuan untuk promosi suatu barang dan jasa melainkan juga bertujuan informasi sosial atau umumnya disebut iklan layanan masyarakat.

Sedangkan menurut Morissan (2008 : 208), berdasarkan jenisnya program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar :

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience.

- a. Berita keras (*Hard News*), adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audience secepatnya.
 1. *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 2. *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.
 3. *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).
- b. Berita lunak (*Soft News*), adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
 1. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

2. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
 3. *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
 4. *Talk Show*, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.
2. Program Hiburan

Program Hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

- a. Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.
 1. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.

Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

2. Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.
- b. Permainan atau (*game show*), adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- c. Musik, Program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan artis menarik audience. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.

- d. Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio .

Dari kategori siaran di atas, hanya program siaran pemberitaan yang disebut sebagai program siaran jurnalistik, sedang program siaran informasi dan hiburan termasuk dalam siaran artistik. Sedang kategori program siaran promosi mempunyai karakteristik tersendiri sehingga tetap saja disebut program siaran promosi/ siaran niaga.

Ada salah satu televisi swasta di Indonesia yang membagi jenis programnya menjadi enam pokok program (Djamal dan Fachrudin, 2011: 165-166), yaitu:

1. *Series*, diantaranya program sinetron (kejar tayang).
2. *Movie*, terdiri dari berbagai program film layar lebar.
3. *Entertainment*, berisi berbagai hiburan ringan.
4. *News (hard news)*, terdiri dari berbagai reportase berita.
5. *Information (soft news)*, berbagai macam wisata kuliner dan pendidikan.
6. *Religious* (realigi = realita religi), berisi berbagai pembahasan keagamaan.

2.7 Proses Produksi Program Televisi

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi gambar Bergeraknya. Sejak ditemukannya televisi untuk pertamakalinya orang dapat mengetahui dari dekat sebuah tampilan gambar yang bergerak dengan disertai suara yang dibuat oleh orang lain disuatu tempat. Mulai saat itu manusiapun berlomba ingin menampilkan segala macam sesuatu dengan tujuan agar dilihat oleh orang lain melalui media televisi, televisi memang sudah menjadi kebutuhan sehingga permintaan pesawat meningkat tajam dari tahun ke tahun, demikian pula produsen berusaha meningkatkan kualitas produksinya. Hal ini bisa dimengerti sebab televisi bisa memuaskan khalayak penonton melalui berbagai program yang disiarkan. karena ini perkembangan televisi demikian cepat dan meluas (Sastro Subroto. D, 1995:20).

Setiap kegiatan yang mengakibatkan adanya penambahan manfaat dapat disebut produksi, sedangkan cara atau metode untuk menciptakannya disebut proses. Jadi, proses produksi tayangan dakwah adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan serta menambah kegunaan tayangan yang bersifat mengajak dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

Berfikir tentang produksi program televisi bagi seorang produser profesional, berarti mengembangkan gagasan

bagaimana materi produksi itu, selain menghibur dapat menjadi suatu kajian yang bernilai, dan memiliki makna. Dengan kata lain, produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi. Visi itu sekedar mengikuti arus yang sedang mengalir. Hasil produksi yang memiliki visi akan tampak sikapnya. Sikap inilah yang menjadi keunikan dan daya tarik dari produksi itu. Produksi yang tidak memiliki keunikan dan daya tarik, produksi tidak akan terkenal dan biasa-biasa saja (Wibowo, 2007:23-24).

Pertama, Materi Produksi, seorang produser profesional lebih memahami materi yang akan diproduksi, sehingga materi yang diproduksi harus melalui penelitian yang mendalam, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kedua, Sarana Produksi, sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi kongkrit, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Produser menunjuk seseorang yang diberi tanggung jawab atas tersedian seluruh peralatan yang diperlukan.

Ketiga, Biaya Produksi, seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

Menentukan biaya produksi suatu program televisi dengan video bagi produser atau manajer merupakan hal yang rumit. Banyak faktor tidak terduga yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Merencanakan anggaran merupakan suatu hal yang tidak mudah. Seluruh unsur yang memerlukan biaya harus dihitung dan tidak boleh terlupakan, oleh siapa dan dari mana biaya itu dibayarkan. Oleh karena itu, kita perlu memiliki lembar perencanaan anggaran yang dipakai untuk menghitung semua biaya.

Keempat, Organisasi Pelaksanaan Produksi, suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya artis, *crew*, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi *shooting* dilaksanakan dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perizinan. Produser pelaksana membawahi bendahara dan kasir yang mengatur keuangan dan membayar kebutuhan yang diperlukan.

Kelima, Tahap Pelaksanaan Produksi, suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang besar, selain memerlukan sesuatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. (Fred Wibowo, 2007:23).

Sedangkan dalam buku televisi sebagai media pendidikan. Drs Darwanto Sastro Subroto menguraikan prosedur tahapan baku untuk memproduksi siaran televisi yang disebut

standard operation procedure (SOP). Produksi siaran televisi yang mencangkup empat tahap. Keempat tahap produksi acara televisi tersebut adalah sebagai berikut (Heriyanto, 2006 : 30)

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran, termasuk program siaran pendidikan, karena itu tahapan ini merupakan tahapan *planning production* atau *pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berpijak dari ide atau gagasan ini, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk bahan pengembangan ide atau gagasan tersebut. Akhirnya produser yang bekerja sama dengan pengarah acara atau sutradara serta penulis naskah. Bahan-bahan yang terkumpul kemudian dirangkai oleh penulis naskah menjadi suatu naskah, sesuai dengan format program yang telah ditentukan.

Apabila naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyiapkan *project* proposal program siaran. Apabila *project* proposal telah disetujui, selanjutnya produser melakukan *planning meeting*. dengan mengumpulkan kerabat kerja inti (*key member*) yang terdiri dari pengarah acara, pengarah teknik, pengarah

audio, pengarah lampu, dan penata artistik, pada tahapan *planning meeting* produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksi dan seluruh anggota inti memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga rencana produksi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Hasil *planning meeting* ini yang berupa naskah serta proposal selanjutnya diserahkan kepada semua anggota inti tersebut untuk ditindak lanjuti sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya produser menyiapkan berbagai hal yang bersifat pendukung, seperti melakukan *casting* artis pendukung, merencanakan anggaran yang diperlukan dan sebagainya, sedangkan para anggota inti dengan selesainya *planning meeting* berarti mempunyai bahan-bahan sebagai rencana kerja, sehingga mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Selanjutnya persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh *team* inti bersama anggota kerabat kerja, mempersiapkan peralatan sejak dari *sub control* sampai dengan peralatan di studio. Merencanakan denah setting lampu dan tata cahaya (produksi di dalam studio). Tetapi sebaliknya jika produksinya di luar studio

maka akan menggunakan kamera jinjing, karena itu perlu dipersiapkan kelengkapan lainnya. Disamping itu perekayasa dekorasi segera mempersiapkan desain dekorasinya serta mempersiapkan elemen-elemen dekorasinya yang sekiranya diperlukan dan selanjutnya memberikan dekorasi di studio dan memberikan *property* yang sesuai dengan tuntutan naskahnya. Sedangkan masalah latihan tidak saja hanya berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kameramen dan anggota kerja lainnya. Dalam latihan ini dipimpin langsung oleh pengarah acara melihat langsung latihan yang diselenggarakan oleh kelompok/ perkumpulan artis tersebut, dalam peninjauan ini mencatat hasil latihan mereka, selanjutnya pengarah acara akan memberikan pengarahan sesuai dengan konsepnya. Latihan bersama kerabat kerja dimaksudkan untuk menyesuaikan segala persiapan yang telah dilakukan dan mungkin juga hasil dari latihan persiapan yang telah dibuat perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, disamping itu juga diperlukan untuk penilaian apakah sudah sesuai dengan apa yang telah dikonfirmasi saat diselenggarakan *production meeting*.

Selama latihan produser dengan cermat mengamati monitor program, bertindak sebagai wakil pemirsa atau penonton dan membuat catatan tentang perubahan-perubahan yang disarankan untuk memperbaiki kualitas *estetika* dan teknis dari produksi. Selama waktu istirahat, catatan tersebut dibahas bersama pengarah acara, pengisi acara, dan kerabat kerja produksi. Adapun langkah-langkah latihan (*rehearsal*) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Heriyanto, 2006:71).

- a. *Read through*; pengisi acara melakukan latihan dengan membaca naskah secara lengkap, selanjutnya pengarah acara memberikan petunjuk tentang tanda baca, vokal, *acting*, dan penafsiran peran yang dibawakan. Keberhasilan dalam latihan ini akan membantu tahap latihan berikutnya.
- b. *Walk through*; pengisi acara dalam melakukan latihan dialog tidak lagi menggunakan naskah.
- c. *Blocking*; latihan ini dapat dimulai di luar studio, kemudian di dalam studio. Dalam tahap ini dilakukan *blocking* kamera dan pengisi acara menyiapkan diri pada posisinya.
- d. *Dry rehearsal*; latihan ini dimana pengisi acara belum mengenakan tata rias dan busana sebenarnya, tetapi

pengisi acara dituntut untuk melakukan sesuai yang diarahkan oleh pengarah acara.

- e. *General rehearsal*; dalam latihan ini seluruh anggota yang terlibat produksi sudah harus disiapkan seperti pelaksanaan sebenarnya.

2. Produksi

Melaksanakan perubahan bentuk naskah yang dibuat secara tertulis menjadi bentuk *auditif* dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk pertelevisian. Produksi acara televisi secara umum dapat ditinjau dari beberapa segi, (Subroto, 1994:157-160) antara lain:

a. Penyiaran

Produksi acara siaran langsung (*live production*), maksudnya siaran yang dilakukan melalui *studio*. Produksi acara tidak langsung (*live on tape production*).

1. Rekaman langsung jadi (*live on tape production*), maksudnya rekaman yang dilakukan tanpa di edit.
2. Rekaman pembagian persegmen atau *sequel* (*recording in segment production*), maksudnya rekaman yang diberi jeda untuk iklan.

3. Rekaman persegmen dengan satu kamera produksi, maksudnya diberi jeda untuk mengambil gambar lain.
- b. Lokasi
1. *In door* adalah proses produksi yang dilakukan di dalam studio.
 2. *Out door* adalah proses produksi yang dilakukan di luar studio.
 3. *In-out door* adalah proses produksi yang dilakukan di dalam dan di luar studio (gabungan).
- c. Karakteristik kamera
1. *Single camera production* adalah proses produksi dengan menggunakan satu kamera.
 2. *Multi camera production* adalah proses produksi dengan menggunakan banyak kamera.
- d. Karakteristik *Sound*
1. *Live Sound Production* adalah proses produksi dengan suara langsung.
 2. *Play Back Sound Production* adalah proses produksi dengan pemutar ulang rekaman suara.
 3. *Live And Play Back Sound Production* adalah proses produksi dengan perpaduan antara suara langsung dengan pemutar ulang rekaman suara.

Seperti telah kita ketahui bahwa acara televisi dapat dibuat di dalam studio atau di luar studio dan dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa kamera atau hanya dengan satu kamera jinjing saja. Pengambilan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan urutan naskahnya, apalagi kalau set dekorasinya atau lokasinya berbeda tempatnya, karena itu hasilnya masih harus melakukan penyelesaian akhir atau *post production*. Sebaliknya kalau menggunakan beberapa kamera masih tergantung dari karakter naskahnya, tetapi bisa disiarkan secara langsung.

3. Pasca Produksi

Tahapan terakhir adalah pasca produksi, dimaksudkan sebagai tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari suatu produksi. Tahap penyelesaian (Farid, 2011) meliputi:

- a. *Melaksanakan editing* baik video maupun audio
- b. *Pengisian grafis* pemangku gelar
- c. *Insert visualisasi* (memasukkan gambar yang sudah jadi untuk diedit).
- d. *Dubbing* (mengganti suara asli dengan rekaman).
- e. Pengisian narasi
- f. Pembuatan efek khusus

Melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi. dalam evaluasi ini hasil produksi masih diberikan catatan misalnya, masalah ilustrasi, sound efek, editing gambar, dan sebagainya, sehingga masih dilakukan perbaikan.

Sementara itu menurut Alan Wurtzel, prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standard Operation Procedure (SOP)*, mencakup (Subroto, 1994:157-160):

1	<i>Pre production planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penemuan ide atau gagasan. b. Ide dijadikan naskah. c. <i>Planning meeting</i>. d. Menyiapkan peralatan. e. Lokasi (di dalam studio, di luar studio, atau gabungan). f. Melakukan latihan (<i>read through, blocking, dry rehearsal, dan general rehearsal</i>).
3	<i>Production</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyiaran (produksi siaran langsung atau produksi siaran tidak langsung). b. Karakteristik

		<p>kamera (satu kamera atau banyak kamera).</p> <p>c. Karakteristik sound (suara langsung, suara rekaman, atau perpaduan langsung dan rekaman).</p>
4	<i>Post production</i>	<p>a. Editing suara maupun gambar.</p> <p>b. Pengisian sound efek dan ilustrasi.</p> <p>c. <i>Insert visualisasi</i>.</p> <p>d. <i>Dubbing</i>.</p> <p>e. Pengisian narasi.</p> <p>f. Evaluasi.</p>

Jika Alan Wurtzel membagi empat tahap kegiatan dalam proses produksi, lain halnya dengan pendapat Gerald Millerson dalam buku *Television Productions* yang membuat tahapan serta rincian produksi sebagai berikut (Sastro Subroto. D, 1994:164-166):

1. Penemuan ide dengan melakukan riset yang ada di masyarakat untuk menentukan program tayangan yang akan diproduksi, kemudian dijadikan naskah dan melakukan diskusi dengan menentukan perencanaan awal yang meliputi produksi, merancang dekorasi dan

penempatan, tata cahaya, *make up*, kostum, dan fasilitas teknik, serta melakukan *casting* untuk menentukan artis yang tepat dengan karakter yang ada di dalam naskah, kemudian melakukan kontrak dengan artis yang sudah ditentukan.

2. Perencanaan teknis meliputi peralatan *shooting*, estimasi dana, jumlah *crew*, serta *rehearsal script* latihan dengan menentukan properti dan kostum. Setelah itu dilakukan *pre studio rehearsal* yaitu latihan yang meliputi dialog, presentasi dan *action*, serta penentuan akhir mengenai tata cahaya dan fasilitas produksi, pemilihan efek dan *dubbing*, serta melakukan editing.
3. Melakukan *review* dengan menonton hasil produksi dan mengevaluasi proses produksi yang telah berjalan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang sama pada produksi yang akan datang.

Sementara itu menurut Gerald Millerson, prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisi dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini (Subroto, 1994:157-160):

1	Ide	Riset (penelitian)
2	Naskah kasar	<i>Out line</i>
3	Perencanaan awal	Diskusi awal tentang: a. Produksi. b. <i>Stage design</i> berupa perencanaan kasar dan sketsa. c. Tata cahaya. d. Make up. e. Kostum. f. Fasilitas teknik.
4	Naskah	a. <i>Casting</i> . b. <i>Booking Artis</i> .
5	Perencanaan teknis	a. Pemantapan penyajian produksi (<i>production treatment</i>). b. Perencanaan secara terinci dari penyajian produksi. c. <i>Graphic, properties, special effect</i> (<i>scan</i> atau video). d. Administrasi produksi. e. Konstruksi produksi. f. <i>Insert</i> : dari kepustakaan film, <i>graphic</i> , pengambilan lokasi atau film video.
6	<i>Rehearsal script</i>	Pembuatan atau mendapatkan: Properties, kostum, model, dan lain-lain.
7	<i>Pre studio rehearsal</i>	a. Latihan pemain: dialog, presentasi, dan <i>action</i> . b. Penguatan penyajian produksi. c. Penentuan akhir mengenai

		tata cahaya dan fasilitas produksi. d. Pemilihan <i>effect</i> dan audio <i>background</i> musik. e. <i>Review</i> atau edit: <i>Insert</i> (film atau video) <i>graphic</i> .
8	<i>Camera script</i>	a. Mempersiapkan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Breakdown sheet</i> (<i>run down</i>). ▪ <i>Camera cards</i> (alat bantu <i>floor director</i> untuk menyambung komunikasi antara <i>floor director</i> dengan studio). ▪ <i>Cue cards</i> (alat bantu panduan acara siaran untuk presenter). ▪ <i>Promters</i> (juru bisik). b. Transport untuk: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan yang disewa. ▪ <i>Properties</i>.
9	Persiapan studio	Membuat <i>stage</i> , tata cahaya, persiapan peralatan, dan lainnya.
10	<i>Blocking camera</i>	PENGATURAN: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata cahaya. ▪ Pengarahan kamera. ▪ Mikrofon. ▪ <i>Make up</i>. ▪ <i>Effect</i>. ▪ Kostum.
11	<i>Run through</i>	Lanjutan dari kamera <i>blocking</i> .
12	<i>General rehearsal</i>	Penilaian akhir: Presentasi dan penyajian operasional.

13	Video tape <i>recording</i>	<i>Recording</i> , cek waktu, <i>retake</i> (pengambilan ulang gambar).
14	Pemilihan bahan	Melihat hasil rekaman dengan maksud memilih <i>shot</i> yang diinginkan, titik edit dan urutan <i>shotnya</i> .
15	Editing	Proses editing, penambahan title, audio <i>effect</i> , <i>background music</i> dan video <i>effect</i> .
16	<i>Review</i>	Penentuan waktu siaran.
17	Transmisi	ARSIP

Pada saat proses produksi tayangan televisi, setiap anggota produksi yang terlibat mempunyai tanggung jawab sebagai berikut (Farid, 2011):

1. Produser

Produser merupakan salah satu tim produksi yang menentukan paket program tayangan dan memberikan tugas kepada seluruh tim produksi. Adapun tanggung jawab dari produser sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan produksi (ide, interpretasi, biaya, peralatan, *casting*, membuat sinopsis, dan *treatment* yang dituangkan dalam proposal produksi).
- b. Bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan administrasi dan artistik serta memimpin pertemuan produksi.

- c. Memimpin organisasi produksi meliputi kebijakan siaran dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasional di dalam studio atau di luar studio.
 - d. Membentuk unit pelaksana produksi yaitu pengarah acara, *floor director*, *art director*, dan unit manajer.
 - e. Kepentingan khalayak lebih diutamakan.
2. Unit Manajer
- Unit manajer adalah seseorang yang membantu dan bertanggung jawab kepada produser dalam suatu perencanaan sampai pelaksanaan produksi. Adapun tanggung jawab dari unit manajer sebagai berikut:
- a. Menginventaris segala kebutuhan produksi yang berasal dari produser, pengarah acara, pengisi acara, dan petugas produksi.
 - b. Menyediakan segala kebutuhan produser, pengarah acara, pengisi acara, dan petugas produksi.
 - c. Ikut merencanakan suatu produksi bersama produser.
 - d. Membuat laporan produksi.
3. Pengarah Acara

Pengarah acara adalah seseorang yang berada di lapangan produksi, mengarahkan proses produksi, mulai dari teknik kamera, audio, lampu, *acting*, dan lain sebagainya. Adapun tanggung jawab pengarah acara sebagai berikut (Darwanto SS 1991:186):

- a. Menginterpretasikan naskah dari produser menjadi suatu bentuk susunan gambar dan suara yang harus memperhatikan kepentingan penonton agar dapat dinikmati.
- b. Bekerjasama dengan produser dan pengarah acara jika terjadi perubahan naskah.
- c. Selalu hadir dalam pertemuan perencanaan produksi.
- d. Melatih dan mengarahkan pengisi acara atau narasumber.
- e. Membuat perencanaan pengambilan gambar berdasarkan naskah atau data aktual.
- f. Mengarahkan pengambilan gambar.
- g. Mengintegrasikan unsur pendukung produksi.
- h. Memimpin editing.

4. Presenter

Presenter adalah seseorang yang menyajikan materi produksi yang telah diolah oleh bagian produksi untuk disampaikan kepada khalayak berdasarkan program yang telah disusun. Adapun tanggung jawab dari presenter adalah mengendalikan acara produksi.

5. Penulis Naskah

Penulis naskah adalah seseorang yang ditunjuk oleh produser untuk mendiskripsikan ide. Adapun tanggung jawab penulis naskah sebagai berikut:

- a. Menginterpretasikan ide produser ke dalam bentuk naskah.
- b. Bekerjasama dengan produser dalam pengembangan naskah dan format.
- c. Menyampaikan naskah kepada tim produksi hingga disetujui bersama.

6. *Technical Director*

Technical director adalah seseorang yang bertindak sebagai pengarah teknik baik itu gambar, suara, atau cahaya. Adapun tanggung jawab *Technical director* adalah menyiapkan segala peralatan yang akan digunakan oleh pengarah acara dan produser serta memberikan saran yang bersifat teknis.

7. Cameraman

Cameraman adalah seseorang yang bertindak sebagai pemegang kamera saat proses produksi dan melakukan pengaturan kamera sesuai dengan arahan *floor director*. Adapun tanggung jawab *cameraman* adalah menginterpretasikan ide dari pengarah acara dan melakukan pengambilan gambar sesuai dengan yang dikehendaki pengarah acara. *Cameraman* harus mamahami bahasa yang digunakan dalam mengoperasikan kamera, antara lain (Darwanto SS 1991:204):

- a. ECU : *Extreme Close Up* (*shoot* yang detail).
- b. VCU : *Very Close Up* (*shoot* muka dari dahi sampai dagu).
- c. BCU : *Big Close Up* (seluruh kepala).
- d. CU : *Close Up* (dari kepala sampai dada).
- e. MCU : *Medium Close Up* (dari kepala sampai perut).
- f. MS : *Medium Shoot* (seluruh badan sebelum kaki).
- g. Knee : *Knee Shoot* (dari kepala hingga lutut).

- h. MLS : Medium *Long Shoot* (keseluruhan badan).
- i. LS : Long *Shoot* (keseluruhan atau $\frac{1}{4}$ tinggi layar).
- j. ELS : Extra *Long Shoot* (XLS), *long shoot* yang lebih *ekstrim*.
- k. Full *Shoot* : keseluruhan badan.
- l. Cover *Shoot* : keseluruhan objek dalam adegan.
- m. Tight *Shoot* : kelihatan detail.
- n. Shooting *Groups of people*: bisa *single shoot*, *two shot*, *three shot* dari gambar keseluruhan.
- o. Zoom *In* : objek seolah-olah mendekat ke kamera.
- p. Zoom *Out* : objek seolah-olah menjauh dari kamera.
- q. Tilt *Up* : kamera bergerak ke atas.
- r. Tilt *Down* : kamera bergerak ke bawah.
- s. Pan Kiri : kamera bergeser ke kiri.
- t. Pan Kanan : kamera bergeser ke kanan.
- u. Track *In* : kamera bergerak mendekat ke objek.
- v. Track *Out* : kamera bergerak menjauh dari objek.

8. *Floor Director*

Floor director adalah seseorang yang bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan dari pengarah acara dalam bentuk tanda-tanda kepada kerabat kerja dan pengisi acara saat proses produksi berlangsung. Adapun tanggung jawab *floor director* adalah mengarahkan pengambilan gambar, *property* dan kostum yang dipakai saat latihan, dan saat proses produksi berlangsung.

9. *Lighting Director*

Lighting director adalah seseorang yang bertindak mengatur pencahayaan yang ada dalam proses produksi. Adapun tanggung jawab *lighting director* adalah menyesuaikan cahaya dengan tuntutan naskah, memberikan masukan mengenai *setting* dan dekorasi kepada pengarah acara, produser, serta penata dekorasi (Darwanto SS 1991:236).

10. Penata suara

Penata suara adalah seseorang yang bertindak mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dengan cara melakukan perekayasa dalam penempatan *microphone*. Adapun tanggung jawab penata suara adalah membicarakan

kepada pengarah acara dan pendukung produksi lainnya tentang fasilitas audio yang diperlukan, serta melakukan *mixing* audio (Darwanto SS 1991:282).

11. *Switcher*

Switcher adalah seseorang yang bertindak mengatur pergantian gambar dari *cameramen* atas perintah pengarah acara. Adapun tanggung jawab *switcher* adalah menyesuaikan gambar dengan audio.

12. Penata Dekorasi

Penata dekorasi adalah seseorang yang bertindak mengatur *setting* tempat sesuai dengan yang diinginkan pengarah acara. Adapun tanggung jawab penata dekorasi adalah memberikan pilihan dekorasi kepada pengarah acara dan memimpin pembuatan dekor serta melakukan perubahan jika diperlukan (Darwanto SS 1991:257).

13. Teknisi Video

Teknisi video adalah seseorang yang bertindak menata kamera dan melindungi kamera. Adapun tanggung jawab teknisi video adalah membantu mengarahkan pengambilan gambar, agar mendapatkan gambar yang maksimal dan membantu pengarah acara untuk mendapatkan visual *effect*

(<http://rizkybroadcaster.wordpress.com/05-cameraman/> jum'at, 19 juni 2015 Jam 11. 20).

Pada tahapan *pasca produksi* harus dikerjakan seteliti mungkin, sebab televisi sabagai media massa pengaruhnya sangat besar, baik positif ataupun pengaruh negatifnya. Karena itulah memproduksi acara siaran program televisi dituntut untuk berkerja lebih cermat, agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Hal ini terlihat saat dilakukan evaluasi, bukan hanya dihadiri dari kalangan stasiun penyiaran sendiri, yang mewakili penonton diikut sertakan, demikian pula dari departemen terkait. Kepentingan penonton di sini untuk melihat apakah masalah yang disampaikan melalui bentuk *audio-visual*, sudah cukup jelas, kalau belum pada bagian mana dan saran-sarannya. Dari beberapa saran yang disampaikan perlu dikaji oleh pengarah acara beserta kerabat kerja termasuk tentu saja produser, sehingga bias terjadi dilakukan editing ulang (Darwanto S. S, 2011:175-180).

2.8 Talkshow

Talkshow didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. *Talkshow* pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”. *Talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun *group* berkumpul bersama untuk

mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator.

Sejarah *Talkshow* televisi dimulai akhir 1940-an dan awal 1950-an. Acara seperti ini semula muncul di radio, namun seiring kemajuan teknologi membuat program tersebut kemudian pindah ke layar kaca. Periode ini merupakan masa percobaan. Pemandu acara di radio bereksperimen dengan tipe baru dalam berkomunikasi, yakni membuat *Talkshow* dalam berbagai variasi bentuk. Sejak 1950-an, penonton televisi di Amerika Serikat telah menikmati hiburan yang ditawarkan cara *Talkshow*. Program hiburan di televisi ini memiliki tiga komponen dasar, yakni: studio televisi, *host* (pemandu acara), dan wawancara (Amelita Lusita, 2006 : 76-81).

1. Prinsip-prinsip atau aturan-aturan
 - a. Prinsip pertama, acara tersebut dibawakan oleh seorang *host* dibantu tim yang bertanggung jawab atas materi, pengarah, dan bentuk acara yang akan di tampilkan. Dari sudut pemasaran *host* dipandang sebagai sebuah label, *trademark*, yang mempunyai nilai jual.
 - b. Prinsip kedua adalah mengandung percakapan berisi pesan (*massage*).
 - c. Prinsip ketiga, *Talkshow* merupakan suatu produk atau komoditi yang berkompetensi dengan produk lain.

d. Yang keempat, *Talkshow* merupakan kegiatan industri yang terpadu dengan melibatkan berbagai profesi, mulai dari produser acara, penulis naskah, pengarah acara, penata rias, dan rambut dan bagian marketing. Sebagai produk kebudayaan populer ini harus bisa dijual (Amelita Lusita, 2006 : 83-84).

2. Konsep Talkshow

Topik yang dipilih aktual, bersifat analisis tidak sekedar deskripsi kasus, terjadi interaksi seimbang diantara narasumber, tidak dimonopoli satu orang atau satu sudut pandang, terjadi kontroversi, perdebatan prokontra, ada solusi terbuka pada akhir perbincangan. Adapun Jenis-jenis *Talkshow* sebagai berikut:

a. Program uraian pendek atau pernyataan (*The Talk Program*)

Ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter itu muncul ditengah suatu program *feature*, diantaranya sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita yang menarik yang disajikan secara khusus. Penonton ini sedang menyaksikan *The Talkshow*

program. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter di dalam acara televisi biasanya sangat pendek.

b. Program *Vox-pop* suara masyarakat

Vox-pop kependekan dari *vox populli* dalam istilah Indonesia sebagai "suara masyarakat". Artinya suatu program yang mengetengahkan pendapat umum suatu masalah. *Vox-pop* sebagai program mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam program kepada penonton dengan maksud agar penonton juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari sebagai orang atau *group*. Bukan saja dibahas sendirian oleh produser, melainkan produser juga memperhatikan pula pandangan-pandangan dari berbagai pihak. Dengan demikian, proses komunikasi berjalan secara wajar.

c. Program wawancara (*interview*)

Macam program ini termasuk *The Talkshow* program bentuk yang lain adalah diskusi panel. Dalam hal ini terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara luar studio dan wawancara di studio. Program *Talkshow* wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program itu memerlukan persiapan-persiapan yang cukup banyak.

d. Program panel diskusi

Program *Talkshow* diskusi atau panel diskusi di televisi menjadi program yang cukup sulit karena program yang hanya menyajikan suatu pembicaraan sudah bertentangan dengan prinsip televisi yang audio visual. Program *Talkshow* diskusi sebetulnya sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan.

Program *Talkshow* dimasa kini tidak lepas dari humor. Sebab kebanyakan *Talkshow* adalah hiburan. Namun, kendatipun hiburan, seorang presenter dapat tampil menghibur dengan humor murah dan humor tinggi. Dalam hal ini kualitas dari kecerdasan dan kemampuan ketrampilan presenter yang menentukan (fred wibowo, 2007: 67-87). Berdasarkan pemaparan di atas bahwa *Wak Kaji Show* di Simpang5 TV Pati merupakan jenis *Talkshow* Program uraian pendek atau pernyataan (*The Talk Program*).

3. Ciri-ciri Talkshow

Talkshow bersifat dinamis, tidak terpaku pada aktualitas topik perbincangan dan jam tayangnya fleksibel. Tidak seperti berita yang jam tayangnya dalam satu hari dibagi menjadi tiga sesuai dengan waktu. Tiap *talkshow*

yang ada di televisi memiliki jam tayang yang berbeda-beda. Ada yang pagi, siang, dan malam. Menggunakan percakapan sederhana (*casual conversation*) dengan bahasa yang universal (untuk menghadapi heterogenitas khalayak). Diksi yang mudah dipahami oleh pendengar sehingga isi pembicaraan mudah ditangkap penonton.

Wacana yang diketengahkan merupakan isu yang berkembang dan hangat di masyarakat. Ini lah yang membuat menarik acara ini karena menyuguhkan isu yang sedang hangat dan berkembang di masyarakat karena masyarakat ingin mengetahui lebih jauh perkembangan isu tersebut. Tema yang diangkat mestilah benar-benar penting (dianggap penting) untuk diketahui khalayak atau setidaknya menarik bagi pemirsanya.

Komponen yang selalu ada dalam program *talkshow* adalah obrolan lucu, candaan kepada bintang tamu yang berfungsi sebagai selingan. Pengertian *talkshow* secara singkat adalah obrolan dan untuk membuat suasana dalam acara menjadi santai biasanya diselingi candaan, atau obrolan lucu, akan tetapi tetap dengan kata-kata yang terarah (<http://nitastory.blogspot.com/2008/12/talk-show-komedi.html> di akses tanggal 19 juni 2015)

4. Metode *Talkshow*

Metode *Talkshow* menurut *Klaus Kastan* dikenal dengan istilah *talkshow skill* yaitu *harmony, actual, responsible, leading, entertainment, yield* atau yang biasa disingkat dengan HARLEY. Istilah tersebut berupa kemampuan pemandu dalam beberapa tindakan seperti:

- (a) mengambil keputusan
- (b) menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat
- (c) memotong pembicaraan nara sumber yang melenceng
- (d) kemampuan melakukan kompromi dan meyakinkan nara sumber
- (e) memadukan kemasan program secara interaktif.

(<http://nitastory.blogspot.com/2008/12/talk-show-komedi.html>. Diakses pada 19 juni 2015 Jam 11. 20).

5. Pola Susunan Acara *Talkshow*

- a. Pembukaan : pengenalan acara, pemandu, narasumber, dan topik yang akan diperbincangkan, bisa pula diuraikan latar belakang mengapa topik itu dipilih.
- b. Diskusi utama: (1) pertanyaan awal, biasanya bersifat terbuka (membutuhkan penjelasan), (2) tanggapan dari narasumber atau pendengar, dan (3) pengembangan pertanyaan lanjut atas tanggapan-tanggapan itu.

- c. Penutup: kesimpulan, ucapan terima kasih, dan salam penutup, termasuk informasi program berikutnya. Kesimpulan tidak mutlak bersifat resum perbincangan, bisa juga sekedar analisis singkat dan pertanyaan terbuka untuk memancing perenungan *audience* atau pemirsa (<http://nitastory.blogspot.com/2008/12/talk-show-komedi.html> di akses tanggal 19 juni 2015).

BAB III
GAMBARAN UMUM TV LOKAL SIMPANG5 TV PATI
DAN PROFIL PROGRAM WAK KAJI SHOW

3.1 Profil Simpang5 Tv Pati

3.1.1. Sejarah Berdirinya

Simpang5 TV adalah stasiun televisi yang semakin menggeliat di wilayah eks-Karesidenan Pati. Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang berada dalam jaringan Jawa Pos Group yang tergabung dalam Group JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation) Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesidenan Pati. Dengan kekuatan pemancar 5000 Kw dan dengan SDM yang muda, professional serta didukung tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media, maka Simpang5 TV menjadi inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang (Sidiqurrahman, 12/05/2015)

Sejalan dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan otonomi daerah (OTDA) mulai tanggal 1 Januari 2001 lalu, memungkinkan suatu provinsi untuk menumbuhkembangkan potensi daerahnya dengan

seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari berbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan meningkatkan potensi daerah itu tidak terlepas dari peran serta dari penyedia jasa layanan informasi.

Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumber daya beraneka ragam mulai industri besar, *home* industri serta kegiatan usaha, banyak memberi masukan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Masukan tersebut berupa dukungan dari berbagai jenis usaha, baik perdagangan, industri maupun jasa yang semuanya memiliki kontribusi yang cukup tinggi didalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Jaminan keberagaman informasi yang dapat diakses secara mudah melalui industri televisi mempunyai peranan cukup besar untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya karena dengan tumbuhnya media yang diperlukan khusus bagi masyarakat daerah, tentunya semua ini industri akan ikut tergerak karena terbantu dengan aktifnya media *audio visual* yang bisa membentuk karakter baru, fanatisme yang secara positif akan banyak membantu dunia usaha terus

meningkatkan diri yang pada akhirnya akan memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak.

Dengan industri televisi juga diyakini mampu menjaga dan membangun komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dengan elit pemerintah dan *stake holder* penyelenggaraan kehidupan sehari-hari di Jawa Tengah, proses demokrasi yang terus ditumbuh kembangkan dengan sistem *desentralisasi* dan *otonomi* daerah sebagai *spirit* utamanya sesungguhnya membutuhkan medium raksasa yang disebut televisi sebagai pentas milik bersama untuk beraktivitas.

Atas dasar pemikiran tersebut, gagasan inovatif untuk mendirikan PT. Simpang Lima Media Televisi sebagai badan hukum lembaga penyiaran swasta. Penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Tengah. Simpang5 Tv Pati sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya bersikap *independen*, obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah. (Sidiqurrahman, 12/05/2015)

3.1.2. Visi, Misi Simpang5 Tv Pati

Adapun Visi, Misi dan struktur Organisasi stasiun Simpang5 Tv Pati dari website www.simpang5tv.com, sebagai berikut:

a. Visi

- Menjadi stasiun televisi di Jawa tengah yang berbeda dan menjadi nomer satu dalam pemberitaan, menyajikan program hiburan dan gaya hidup alternatif yang berkualitas dan bermutu.
- Menjadi sebuah jasa penyiaran yang kuat dan sehat untuk menjadi pendorong dan menginspirasi pemberdayaan dan meningkatkan potensi daerah sehingga bidang-bidang kehidupan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, serta moral di masyarakat akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas.

b. Misi

- Memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat melalui peningkatan program-

programnya sesuai dengan kondisi masyarakat wilayah eks-Karesidenan Pati.

- Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat khususnya di bidang; pendidikan, kebudayaan, promosi wisata dan potensi daerah.

3.1.3. **Peralatan dan Fasilitas Simpang5 Tv Pati**

Peralatan dan fasilitas yang digunakan oleh Simpang5 Tv Pati sudah layak untuk digunakan produksi tayangan televisi, (arsip dan wawancara dengan direktur utama *Simpang5 Tv Pati*. Shodiqurrahman. Rabu 12 februari 2015). Adapun peralatannya, sebagai berikut:

1. Kamera PD 170 dengan jumlah 4.
2. Kamera Canon XF 105 HD
3. Kamera Canon EOS 5D
4. 3 Tripod kamera; Libec TH-650, Velbon CX 480, dan Exell Motto 2828
5. 1 Lampu (*Stage Lighting*) Model MB 582 dengan daya 55 W dan 1 Tripod Lampu Exell
6. Handicam dengan jumlah 2.

7. Komputer edit dengan jumlah 6.
8. Switcher dengan jumlah 2.
9. Audio mixser dengan jumlah 2.
10. Clip on dengan jumlah 5.
11. Ruang Studio.
12. Ruang edit.
13. Ruang MCR (master control)
14. Ruang Admint

3.1.4. Struktur Organisasi Simpang5 Tv Pati

Stasiun televisi yang tidak bisa dikelola secara individual, namun di dalamnya ada suatu Tim yang mampu membentuk struktur pengelola. adapun struktur pengelola stasiun Simpang5 Tv Pati yang bersumber dari website www.simpang5tv.com sebagai berikut:

- a. Komisaris : Sigit Suprijono
- b. Direktur : Rohmansyah, ST
- c. General manager : Shodiqurrahman
- d. Penanggung jawab acara : Imawan Mashuri, Ali murtadlo
- e. **Keuangan & umum** : Miftahurrohmah
 1. Trafik Order : Farika Rahmawati
 2. Accounting : Mita
- f. **MAN TEKNIK &UMUM** : Indra Setiawoyo

1. Transmisi : Indra Setiawoyo
 2. Mcr : Isna Neni, Maya Ratnasari
 3. Studio : Indra Setiawoyo
 4. Umum /rt/ob : Pandu Sukimun, Ledeng
- g. **MKT PLAN STRATEGI** : Dhani
1. Mkt Dev : Inez
 2. Mkt Comercial : April
 3. Mar. Devisi : Umi
- h. **MANAGER PRODUKSI** : Subur Ibrahim
1. Koor programing : Dara
 2. koor Pas.Prod : Geol
 3. Prod Cameraman : Yanuar A, Jemmy JE, W. N. Kriwil
 4. Editor : Supriyanto, Indra Cilik, Rogo
 5. Support Lighting Audio : Subur Ibrahim , Sandre, Arif
 6. Programing : Sareko
 7. Grafis & Promotion : Sareko
 8. Trafik & Library : Aris
 9. Oc.Akuisisi Talen : Khairil

10. Support Program : Pandu

i. **MAN NEWS/PEMRED** : Leo Hermawan

1. Redpel : Leo Hermawan

2. Reporter : Budi Laos, Edy
Setiyo, Aris Jowo

3.2 Program Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban.

3.2.1 Profil Program Wak Kaji Show.

Tayangan program “Wak Kaji Show” sebuah *Talkshow* yang berisi ajaran nilai-nilai dakwah yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Acara ini juga berfungsi sebagai medium penyeimbang (*balance*), refleksi dan koreksi terhadap persoalan Agama Islam yang dikupas secara interaktif dan menyeluruh. Hadirnya Ustad Abdullah Said yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu keagamaan yang berperan sebagai narasumber, program religi yang akan mengupas tuntas tentang permasalahan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, yang akan dibahas dari kacamata Islam. Program ini dipandu Ustadz Abdullah Said sebagai host, dan menghadirkan seorang haji sebagai pembicara. Tausyiah dan berbagai pertanyaan dari pemirsa dikemas dalam pertanyaan langsung dari jamaah yang hadir langsung di

studio. Selain mengangkat permasalahan keluarga, sisi humanis ditampilkan dalam bentuk obrolan dengan orang umum yang memiliki kisah profil kesehariannya.

orang-orang harus beropini, orang-orang harus bertanya dan di bagian akhir akan disajikan semacam kesimpulan dari dua orang narasumber yang berkompeten di bidangnya. Adapun episode yang sudah diproduksi sudah 4 episode dan temanya juga bermacam-macam. (Wawancara: Nurdin Longgasri 12 Mei 2015).

3.2.2 Jenis Produksi Program

Jenis produksi program acara “Wak Kaji Show” pada episode pentingnya berkorban adalah *tapping*, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung (*live*). Artinya proses produksi tersebut direkam terlebih dahulu kemudian setelah melalui proses *editing* baru program wak kaji show pada episode pentingnya berkorban siap tayang (Nurdin Longgasri 12 Mei 2015).

3.2.3 Tujuan Program Wak Kaji Show

Setiap acara televisi tentu memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara televisi yang

nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitu pula dengan program acara “Wak Kaji Show”, acara ini mempunyai beberapa tujuan (Nurdin Longgasari 12 Mei 2015).

1. Menyajikan sebuah tayangan keagamaan yang bermutu dengan mengedepankan nilai-nilai moral.
2. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik (humanisme) dari pendekatan agama.
3. Sebagai mediator untuk menyampaikan siraman rohani dari ilmuwan ke masyarakat.

Dengan tujuan itulah Program Acara “Wak Kaji Show” berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik (Wawancara: Nurdin longgasari 12 Mei 2015).

3.2.4 Format Acara Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban

Format acara yang digunakan dalam acara “Wak Kaji Show” adalah *talkshaw* interaktif *audience*, baik

yang berbentuk, dialog, sarasehan dengan jama'ah secara langsung. Pengisi acara (narasumber) menyampaikan materi keagamaan dengan tema yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti tema pada episode “Pentingnya Berkurban” yang mempunyai motivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap sesama umat Islam. Selain itu materi pentingnya berkorban juga bisa memepererat tali persaudaraan. dalam penyampaian pesannya tidak lepas dari humornya seorang presenter agar suana tidak monoton. Setelah materi disampaikan oleh narasumber dan panduan dari presenter kemudian *audience* atau jamaah diperkenankan untuk bertanya secara langsung kemudian dijawab dan diberikan solusi oleh narasumber.

3.2.5 Durasi dan waktu penayangan

Penayangan sebuah acara televisi tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. Acara “Wak Kaji Show” pada Episode Pentingnya Berkurban tayang pada hari Kamis pukul 21.30 WIB, berdurasi 30 menit.

3.3 Proses Produksi Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban.

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang sudah penulis bahas pada kerangka teoritis, penulis mengambil teori dari (Wibowo, 2007) yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acara dan seluruh kerabat kerja produksi atau *crew*. Berikut tahapan-tahapan produksi dalam program acara “Wak Kaji Show” pada episode pentingnya berkurban di Simpang5 Tv Pati. diperlihatkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Proses Produksi Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban

Proses Produksi Wak Kaji Show Pada Episode Pentingnya Berkurban	
Pra Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penemuan ide 2. Perencanaan 3. Persiapan
Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peliputan 2. Karakteristik camera 3. karakteristik sound
Pasca Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Editing 2. Review 3. Penayangan

4. Evaluasi

Adapun tahapan proses produksi program acara Wak Kaji Show pada episode “Pentingnya Berkurban” (Nurdin longgasari 12 Mei 2015).

3.3.1 Pra Produksi

a. Penemuan Ide

Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi program acara “Wak Kaji Show, Episode : Pentingnya Berkurban.” Penemuan ide program acara “Wak Kaji Show, Episode : Pentingnya Berkurban”. berawal dari seorang produser yang mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat seperti sosial, keagamaan, ekonomi, dan budaya. Dari observasi seorang produser di lapangan melihat suatu masalah yang sedang terjadi di masyarakat sekitar. dan munculah sebuah ide yang akan di produksi dalam program wak kaji show.

“Apakah saya yang mencari materi dulu, kami hanya ingin fokus pada materi-materi yang membuat orang menjadi lebih baik. Misalnya, ini adalah momentum idul dimana orang saling

berqurban. Akan tetapi, dengan tema berqurban ini kami berharap orang yang menonton acara ini akan berfikir sederhana, bahwa manusia diharapkan bisa saling membantu, apalagi yang sama-sama beragama Islam. Ya intinya harus membantu .” (Wawancara: Nurdin Longgasaria 12 Mei 2015).

b. Perencanaan

1) Materi produksi

Materi produksi yang disiapkan di program acara “Wak Kaji Show” adalah materi pendidikan keagamaan, dengan mengangkat tema-tema berkaitan dengan permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat. Mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, politik dan permasalahan lainnya.

Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya

mempersiapkan materi tersebut. Akan tetapi materi produksi tidak dituangkan ke dalam bentuk *treatment* ataupun naskah. Meskipun demikian, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang dibawakan.

Materi dalam program acara Wak Kaji Show diperlihatkan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Materi Dalam Program
Acara Wak Kaji Show**

Penayang an	Tema	Keterangan
Kamis, 12 Feb 2014	Pentingnya Berqurban	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap sesama umat Islam, selain itu materi pentingnya berqurban juga bisa mempererat tali persaudaraan. - Menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya sebuah

		persatuan dan semangat pengorbanan untuk usaha kemajuan bersama.
--	--	--

Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya mempersiapkan materi tersebut. Materi produksi akan dituangkan ke dalam bentuk *treatment* ataupun naskah. Meskipun demikian, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang dibawakan.

2) Narasumber Produksi

Narasumber yang direncanakan dalam program “Wak Kaji Show, Episode : Pentingnya Berkorban” adalah H. Rahmat Effendi, yang menguasai dalam bidangnya (berkorban) serta memiliki wawasan yang luas sengan tema yang akan dibahas. Dengan didampingi pembawa

acara yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

3) Lokasi Produksi

Program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” diproduksi di dalam studio Simpang5 Tv Pati Jl. Raya Pati Kudus KM 6,5 Kabupaten Pati. Lokasi produksi merupakan bagian penting dalam tahapan perencanaan. Sehingga perlu adanya setting tempat supaya kerabat kerja dapat mengetahui bagaimana tempat yang akan digunakan untuk produksi program “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban”.

“Sebenarnya lokasi syuting pertama adalah di luar studio. Tetapi, karena biaya jadi kita menggunakan studio saja maka kita memutuskan untuk syuting di Studio Simpang5 tv Pati”. (Wawancara: Nurdin Longgasari 12 Mei 2015).

4) Organisasi Pelaksana Produksi

Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah ini diperlukan

pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu ada tim produksi atau kerabat kerja produksi pada program acara Wak Kaji Show, Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu jumlah *crew* yang terlibat dalam membuat sebuah program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” masih minim. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan konsep acara ini adalah non profit.

“Ini karena butuh nama di *credit title*, kalo boleh jujur sih, tidak ada yang punya jabatan spesifik, begitu ya. Itu bener-bener karena harus ada produsernya, maka jadilah saya produsernya, karena harus ada pengarah acaranya, harus ada eksekutif produsernya, jadilah Mas Nurdin Longgasari, gitu. ya editor tambahan itu Mas Susilo, itu editor *freelance*. Tapi beliau itu cukup jarang langsung terlibat dalam syuting, lebih sering itu Mas Alam, ya sudah itu, di *credittitle* mas

akan lihat, nama kita akan berputar-putar. Pokoknya asal acaranya bagus. Jadi, ya sudah ini memang sulit kalo dibikin professional, tapi memang kami tidak professional, kami berkerja dengan hati, itu aja sih''. (Wawancara: Nurdin Longgasari 12 Mei 2015).

Perencanaan organisasi pelaksanaan pada proses produksi program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” meliputi penentuan struktur organisasi yang berkesesuaian dengan jenis produksi program acara. Berikut ini adalah *Job Descriptions* dan organisasi kerja proses produksi program acara wak kaji show:

- Produser

Produser bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi program acara televisi “Wak Kaji Show, Episode : Pentingnya Berkurban”. Tugas produser salah satunya yaitu

membagikan *job description* kepada kerabat kerja atau *crew*, seperti memberikan tugas kepada *editor* untuk menyunting gambar sesuai dengan konsep program acara “Wak Kaji Show, Episode : Pentingnya Berkurban”.

- Pengarah Acara (*Program Director*)
Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara, narasumber, *audience* dan *crew* untuk menyukseskan jalannya program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban”. Sedangkan tanggung jawab seorang pengarah acara adalah bertanggung jawab kepada pemirsa dan lebih khusus bertanggung jawab kepada produser atas hasil karya atau isi siarannya.
- Penata Gambar (*cameramen*)
Penata Gambar tugasnya adalah mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera, seperti halnya tripod, lensa dan *memory card*. Sedangkan tanggung jawab seorang penata gambar

yaitu bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil gambar yang dia kerjakan dalam produksi acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban”.

Berikut hasil wawancara penulis dengan W. N. kriwil mengenai tugas dan tanggung jawab selaku penata gambar:

“Saya kan merangkap pengarah acara juga ya, jadi sebagai *cameraman* di pra produksi tentunya saya merencanakan *angle-angle* kamera, sudut-sudut yang akan saya ambil dimana? Itu ditentukan dulu. Setelah itu ya tinggal jalan di produksinya, karena saya *cameraman*. Karena *cameraman* saya sendiri, jadi ya saya tinggal menjalankan rencana itu. Di pasca produksi itu, kita pake kamera yang paling gede itu 5D (resolusi terbesar). Jadi, walaupun itu hanya ada satu *angle*, katakanlah *angel* dari depan. Itu bisa dimodifikasi, di *editing* bisa dimodifikasi. Jadi, bisa jadi satu *angle*

full ini, *full set* ini. Bisa jadi *Close Up*, bisa jadi *Medium*. Karena *file*-nya gede. Jadi bisa ditarik-tarik gitu, keuntungannya di situ. Setelah kita pake 5D. Sedangkan kamera lainnya; kamera Canon satunya itu sebagai *sound*, canon 60D itu *support master* nanti kalo ada bocor-bocor baru itu dipake. Yang dua *stand by*; Canon FX sebagai suara ini *standby*, Canon 60D *standby* juga sebagai *back up*. (5D itu yang pindah-pindah, kalo kamera FX itu sebagai master gambar-tapi nggak utama, tapi yang utama master suara, master gambar itu 60D. Terus 5D itu tetap kamera utama, tapi kan ada *back up*-nya, kalo misalnya kamera 5D itu bocor, pakanya yang 60D).” (Wawancara: W.N. Kriwil, 12 Mei 2015).

- Penata suara

Penata suara bertugas mengatur perimbangan suara yang datang dari

berbagai sumber dalam proses produksi program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” dengan melakukan penempatan *mikrofon* atau *klip on* terhadap narasumber dan host sedangkan audien menggunakan *mike*, sedangkan tanggung jawab penata suara adalah tanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata suara yang dikerjakan dalam produksi acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban”. Pada saat tahapan proses produksi (*syuting*) “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” berlangsung. Untuk tahapan pra produksi dan pasca produksi. jika volume dari *klip on* atau *mike* tidak enak di dengar maka hal ini dapat diedit di tahapan pasca produksi.

“Pra produksi: tinggal ngatur di kamera Canon FX itu sih.. Ngatur keseimbangan antara, kan ada dua. Biasanya ada *Clip On* sama ada *mike* satu yang dipakai. Eeee... atau kadang duaduanya *Clip On* untuk narasumber dan

untuk pembawa acara. Itu paling diseimbangkan saja sih volumenya. Untuk penanya kita pake *mike*. Cuman kita menyeimbangkan itu ajah, menyeimbangkan apa namanya *sound*-nya itu aja sih. Nanti kalo pas *editing*, mungkin pas di pascanya kalo kurang keras ya dikerasin di situ.. di.. edit tadi. Eee.. *Adobe Premiere*. Itu aja sih...”
(Wawancara: Geol, 13 Mei 2015)

- Penata cahaya

Penata cahaya bertugas mempersiapkan, menyediakan dan mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi; narasumber, *presenter* dan *audience* yang sedang direkam gambarnya oleh *cameraman* pada saat produksi program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban”. Sedangkan tanggung jawab penata cahaya adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata cahaya yang dia kerjakan dalam produksi acara “Wak Kaji

Show, Episode Pentingnya Berkurban”. Pada saat tahapan proses produksi (syuting) “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” berlangsung. Untuk tahapan pra produksi dan pasca produksi, *lighting* tidak begitu signifikan. Akan tetapi, bilamana penggunaan *lighting* saat syuting belum maksimal-kurang terang, hal ini dapat diedit di tahapan pasca produksi.

- Set dekorasi

Set dekorasi yakni orang yang bertanggung jawab atas setting ruangan dan hias-hiasan yang diperlukan dalam produksi program acara “wak kaji show, Episode Pentingnya Berkurban”. Selama penulis observasi di lapangan, tugas yang dikerjakan oleh seorang penata artistik yaitu menata properti meja dan kursi sedangkan untuk *back ground* panggung bagian belakang di buat dari triplek yang di bentuk seperti pintu masjid.

“Sebetulnya nggak ada *plan* sih, dari dulu “Wak kaji show” itu nggak ada

plan, cuma *plan* kita yang pasti itu, karena sudah ada properti pintu masjid. Ini yang di pra produksi. Seringnya begitu, cuman tidak selalu tempat itu bisa dipake. Kadang ada saatnya itu dipake untuk program apa.. atau apa.. itu jadi,. Ya kalo sudah di tempat seperti itu kita nggak mikir artistik, mikirnya mengambil *angle* yang bagus ajah. Makanya kan kamera masternya pake, ee... bukan master sih yang tak pegang. Kamera utama 5D itu saya ganti lensanya 50 mm yang fix. Dengan tujuan belakangnya *blur*, kalo udah *blur* kan kita nggak fokus ke *back ground*nya kan. tidak masalah kan kalo *blur*, *back ground* seperti apa ajah kan nggak masalah. Hanya itu sih.. Jadi artistik itu bisa berasal dari kamera juga.” (Wawancara Suroso, 13 mei 2015).

- Penyunting Gambar (*Editor*)

Penyunting gambar bertugas memotong atau mengedit gambar dan suara yang dihasilkan dari perangkat keras yang berupa audio dan video pada program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban”. Sedangkan tanggung jawab penyunting gambar adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil *editing* yang dia kerjakan.

5) Organisasi peralatan produksi

Berdasarkan hasil rapat untuk persiapan produksi program acara wak kaji show, diperoleh hasil terkait dengan peralatan yang di butuhkan dalam proses produksi tersebut:

- Camera 3 buah
- Tripot camera 3 buah
- Lampu 5 buah
- Switch (mengatur perputaran camera dalam proses pengambilan gambar) 1 buah.
- Audio mixer 1 buah
- Clip on 2 buah
- Kursi 2 buah

- Karpet 4 buah dengan ukuran 4x3 meter
- Perlengkapan dekorasi (disesuaikan).
- Rol kabel 2 buah
- Komputer 1 buah.
- Peralatan make up
- Busana untuk host 1stel
- Mobil 1 buah.
- Genset 1 buah

Peralatan tersebut di siapkan dengan batas waktu maksimal satu hari sebelum (H-1) dari jadwal proses produksi.

c. Persiapan

Set Up and Rehearsal (persiapan dan latihan). *Set Up* merupakan tahapan persiapan yang dilakukan menjelang dilaksanakannya sebuah produksi yang bersifat teknis. Selama pengamatan penulis di lapangan, persiapan-persiapan yang dikerjakan oleh tim produksi program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban” meliputi; penataan dekorasi (*decoration*), penataan cahaya (*lighting*), penataan gambar dan penataan suara. Semua penataan yang sifatnya teknis ini dikerjakan sekitar 30 menit sebelum syuting

dilaksanakan. Setelah semua penataan selesai dikerjakan, produser dan pengarah acara melakukan *breafing* mengenai tema dan teknis kepada narasumber dan *audience*. Sedangkan untuk *rehearsal* atau latihan narasumber dan presenter. digunakan untuk melakukan cek *sound*.

Adapun peralatan yang harus dipersiapkan dan ditata dalam produksi “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban” adalah :

- Kamera Canon XF 105 HD (2 buah)
Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan berbagai ukuran gambar, yakni *full shoot* (FS), *medium shoot* (MS), *group shoot* dan *close up* (CU). Ukuran gambar inilah yang sering digunakan mengingat “Wak Kaji Show” ini merupakan format acara *Talkshow* interaktif, sehingga gambar yang diambil hanya presenter, narasumber dan jama’ah.
- Kamera Canon EOS 5D
Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar, yakni *medium shoot* (MS) dan *group shoot*. Akan tetapi kamera Canon EOS 5D ini lebih sering untuk

mengambil gambar dengan ukuran gambar *medium shoot* (MS).

- 3 Tripod kamera; Libec TH-650, Velbon CX 480, dan Exell Motto 2828

Tripod ini digunakan sebagai penyangga kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar. Dengan menggunakan tripod gambar akan lebih stabil, tidak goyang, dan akan terlihat lebih tepat.

- 3 Lampu (*Stage Lighting*) Model MB 582 dengan daya 55 W dan 1 Tripod Lampu Exell

Lampu ini digunakan untuk memberikan efek terang atau sinar pada saat produksi program berlangsung. Sedangkan tripod lampu digunakan untuk menyangga lampu serta mengatur tinggi rendahnya cahaya. Penataan lampu yang tepat akan menghasilkan tata cahaya yang sempurna, sehingga objek terlihat terang dan tidak gelap. Realita di lapangan, peneliti mengamati bahwa penata cahaya menggunakan satu dasar pokok penyorotan saja, yaitu *Key Light* (penyorotan yang terarah terhadap suatu subjek atau area tertentu).

- 2 Mikrofon (*Clip On*)

Penggunaan *Clip On* bertujuan untuk memfokuskan suara pada salah satu orang, baik pembawa acara, narasumber, maupun *audience* yang bertanya atau berkomentar mengenai suatu tema dan meminimalisir suara-suara (atmosfir) yang tidak penting masuk ke dalam rekaman. (observasi: Simpang5 Tv Pati 13 Mei 2015).

3.3.2 Produksi

Pada proses produksi ini semua ide dan perencanaan diwujudkan oleh tim produksi ke dalam bentuk audio visual. Hasil observasi penulis di lapangan terhadap proses produksi atau pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban” ini menunjukkan bahwa tim produksi menggunakan *run down*, *breakdown list*, *story board* dan naskah sebagai acuan dalam bekerja. Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah ini diperlukan pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu ada tim produksi atau kerabat kerja

produksi pada program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban”. Sementara itu jumlah *crew* yang terlibat dalam membuat sebuah program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban”. Berikut ini rincian tim proses produksi program acara wak kaji show:

- Produser : Nurdin Longgsari
- Sutradara : Arie
- Penata kamera : Eko, Ali, Dodi
- Penyuting gambar : W. N. Kriwil
- Penata suara : Saryono
- Penata lampu : Sandre, Arif
- Manager teknik : Maesa, Samola
- Penanggung jawab teknik : Doni, Putro, Erman
- Pendukung teknik : Slamet, Andi, Yono
- Set dekorasi : Suroso, Latif, Andi, Yono
- Penata rias : Kholilla, Hanni, Lina, Lila
- Penata busana : Riri, Nanin
- Genset : Heru, Agus
- Grafis : Susilo, Hafid, Alam
- Switcher : Dian

Dalam produksi “Wak Kaji Show” ada beberapa episode, setiap episode memiliki *Run Down*, sehingga produksi “Wak Kaji Show” sesuai dengan *planning*.

Run Down Program Wak Kaji Show

Host : Ustadz Abdullah Said

Narasumber: H. Rahmad Effendi

Tema : Qurban

Hari : Kamis, 26 Desember 2014

Lokasi : STUDIO SIMPANG5 TV PATI

NO	CAMERA VTR TELENCINE	VIDEO	AUDIO	DUR
1.	VTR <i>Cam/Comp</i>	Opening wak kaji show - Tune buka wak kaji show - Host buka acara segmen 1 - Perkenalan kelompok pengajian - Pengantar tema - Uraian H. Rahmad Effendi - Pembahasan	VTR <i>Live studio</i>	10'

		tentang uraian tema		
2.	VTR	Iklan/ <i>Commercial Break</i> , Video Klip, <i>Bumper</i> wak kaji show, <i>Insert I</i>	VTR	7'
3.	Cam/Comp	Segmen 2 - <i>Bumper</i> wak kaji show - Pengantar segmen 2 - Tanya-jawab - Info-info	<i>Live studio</i>	15'
4.	VTR	Iklan/ <i>Commercial Break</i> <i>Bumper</i> wak kaji show, <i>Insert 2</i>	VTR	4'

5.	<i>Cam/Com</i>	Segmen 3 - <i>Bumper</i> wak kaji show - Pengantar segmen 3 - Tanya-jawab	<i>Live studio</i>	15'
6.	VTR	Iklan/ <i>Commerci</i> <i>al Break</i> <i>Bumper</i> wak kaji show, Insert 3	VTR	4'
7.	<i>Cam/Com</i>	Closing - Kesimpulan - Info-info - <i>Thanks to</i> (sponsor dan kelompok pengajian)	<i>Live studio</i>	5'
8.	<i>Cam/Com</i>	Kerabat kerja dan pendukung acara <i>Them song</i> wak kaji show	<i>Live studio</i>	0,20'
9	<i>Cam/Com</i>	Produksi SIMPANG5 TV PATI	<i>Fade out to</i>	0,10'

Proses produksi (proses syuting) program acara “Wak Kaji Show” dikerjakan secara terperinci danurut segmen demi segmen. Segmen tayangan Wak Kaji Show terbagi dalam enam tahap produksi yaitu:

Segmen 1 : Opening

Segmen 2 : Uraian singkat mengenai tema Qurban yang di sampaikan oleh presenter atau host

Segmen 3 : Isi ceramah yang disampaikan oleh narasumber

Segmen 4 : Tanya-jawab dengan *audience* seputar tema yang ditentukan.

Segman 5 : Tanya-jawab dengan *audience* seputar tema yang ditentukan.

Segmen 6 : Kesimpulan tentang tema Qurban, *closing*.

3.3.3 Pasca Produksi

Program acara “Wak Kaji Show, Episode: Pentingnya Berkurban” ini bersifat siaran tunda (*taping/rekaman*), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan terakhir adalah evaluasi.

1. Editing

Setelah selesai pengambilan gambar dilakukan proses editing. Dengan runtutan sebagai berikut:

- Gambar yang tidak sesuai dengan *round down* akan di perbaiki.
- Pemilihan gambar hasil produksi program *Wak Kaji Show*.
- Pengisian ilustrasi atau efek yang dibutuhkan dalam gambar tersebut dan penyambungan gambar setiap shoot per *scene*.

2. *Review*

Setelah editing selesai dilakukan *Review* apakah hasil *editing* program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” sudah sesuai dengan konsep seorang produser dan pengarah acara. *review* ini di lakukan agar tidak ada kesalahan dalam program serta bisa tayang dengan baik sekali. dalam *review* tak ada yang harus diperbaiki. apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk di tayangkan.

“Setelah *editing* selesai. Kita *review* sebentar, misalnya ayatnya betul atau tidak? Kemudian ada kalimat yang sensitif atau tidak? Kemudian penyebutan nama jama’ahnya terlalu banyak atau tidak? Karena ini kan non

profit, jadi kami harus hati-hati. Oleh karena itu, kita menghindari iklan yang tersembunyi. *Pertama*, kita dicurigai tidak non profit. *Kedua*, kami akan dicurigai bahwa kami menerima uang. Termasuk pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang itu mengandung sara dan tidak sopan pasti akan dihapus. Setelah *review* selesai, ya sudah *On Air*.” (Wawancara: W.N, Kriwil, 13 mei 2015).

3. *Evaluasi*

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitu pula program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 Tv Pati. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan, sehingga program acara “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” akan semakin berkualitas.

Evaluasi dalam program “Wak Kaji Show, Episode Pentingnya Berkurban” biasanya dilakukan

seminggu sekali yaitu pada hari Rabu. Semua tim wak kaji show dapat melakukan evaluasi atau memberikan masukan, sehingga kesalahan yang tidak diinginkan tidak akan terulang lagi sehingga bisa menjadi pelajaran untuk episode-episode selanjutnya.

“Kami terus revisi, oh kemarin kurangnya di sini, oh kemarin kurang hiburan, habis itu kami kasih musik. studio yang digunakan terlalu sempit dan berpengaruh pada setting dekorasi. Akhirnya untuk lokasi episode selanjutnya kita ganti di halaman Masjid. Maksud *live* di sini adalah konsep syutingnya tidak di pisah-pisah, pengambilan gambar khusus penontonya duluan, terus pengisinya. Jadi, sudah tidak manipulatif. Seperti kita lagi pengajian standar atau diskusi standar tapi langsung direkam. Supaya ketawanya lebih natural, begitu”.
(Wawancara: W.N, Kriwil, 13 mei 2015).

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW WAK KAJI SHOW DI SIMPANG5 TV PATI

Program acara “Wak Kaji Show” merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh Simpang5 Tv Pati, untuk acara ditayangkan pada hari kamis pukul 21.30 WIB dengan durasi 30 menit. Kajian acara Wak Kaji Show merupakan acara dengan format *talkshow* yang bernuansa pengajian santai dan diproduksi di dalam studio. salah satu dari acara talkshow Wak Kaji Show di bulan Febuari 2014 sudah membahas empat tema yang berbeda yaitu “*Pentingnya Berqurban, Pergaulan Bebas, Maulid Nabi dan Kerukunan dalam Al Qur’an*”. Tema-tema tersebut dikemas menarik yang disuguhkan pada masyarakat agar mendapatkan pesan yang mudah dipahami.

Program *Wak Kaji Show* yang tidak selalu menjadikan seorang yang identik dengan gelar ulama (ustadz atau kyai) sebagai narasumber dakwah tetapi juga memberikan peluang kepada orang biasa yang memiliki pengalaman sama dalam berdakwah. Acara ini dipandu oleh Ustadz Abdullah Said sebagai presenter dan dihadiri oleh jama’ah pengajian Sedangkan jama’ah yang dihadirkan berasal dari masyarakat pedesaan yang memiliki latar

belakang dan pemikiran berbeda. Kehadiran jama'ah membuat tayangan ini semakin menarik, karena ada beberapa pertanyaan yang disampaikan dan narasumber memberikan jawaban serta pemahaman kepada jama'ah. Adapun konsentrasi penelitian ini adalah analisis proses produksi program talkshow Wak Kaji Show Di Simpang5 Tv Pati (Pada Bulan Febuari 2014) karena keterbatasan waktu, penelitian ini mengambil salah satu episode sebagai sample penelitian. Episode yang diambil adalah episode 2 bulan febuari dengan tema pentingnya berkorban. Dalam bab ini akan dinalisis proses produksi program talkshow Wak Kaji Show di Simpang5 Tv Pati yang terdiri dari beberapa aspek produksi.

4.1 Proses Produksi Program Wak Kaji Show Di Simpang5 Tv Pati

Program Wak Kaji Show merupakan produk dari Simpang5 Tv Pati yang dikemas dalam bentuk *talkshow* dan ceramah. Sebelum tayangnya suatu program acara dibutuhkan persiapan yang matang. Segala usaha untuk mewujudkan tontonan yang menarik pasti dilakukan dari pengumpulan ide ataupun gagasan. serta organisasi pelaksana. Suatu produksi program yang memerlukan banyak peralatan, orang dan biaya

yang besar membutuhkan suatu organisasi yang rapi agar pelaksanaan produksi jelas dan efisien.

Proses produksi program Wak Kaji Show di Simpan5 Tv meliputi berbagai proses kegiatan, diantaranya pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Alan Wutzler dan telah dikutip pada Bab II, menjelaskan bahwa prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisi yang disebut *standart operation procedure*, meliputi : *pre production* (ide dan perencanaan), *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan), *production* (pelaksanaan), dan *post production* (penyelesaian dan penayangan).

4.1.1 Pra Produksi Proses Produksi Program Wak Kaji Show

Tahap pra produksi atau perencanaan merupakan pengembangan dari desain program menjadi desain produksi atau semua kegiatan mulai pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar atau *shooting*. Bentuk mekanisme kerja pada pra produksi Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban adalah mengemas dari suatu acara yang akan disiarkan, format acara merupakan kemasan acara yang memuat nilai-nilai atau

pesan-pesan menarik, suatu ide diharapkan akan sampai kepada khalayak penonton secara tepat dengan yang diharapkan dari tujuan yang disiarkan.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan dalam Bab III, pada tahap *pre production planning* program wak kaji show berawal dari penemuan ide serta materi program dan dilanjutkan dengan perencanaan mulai dari lokasi *shooting*, waktu produksi dan presenter atau narasumber yang akan terlibat dalam program wak kaji show. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, bahwa pada tahap *pre production planning* ide atau gagasan merupakan tanggung jawab seorang produser yang bersangkutan. Selanjutnya produser menyelenggarakan *meeting* serta menyiapkan berbagai hal yang sifatnya mendukung program

a. Ide Atau Gagasan Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban

Semua acara televisi dari yang sederhana hingga yang rumit sekalipun selalu didahulukan oleh timbulnya ide atau gagasan. Dalam program “Wak Kaji Show, episode: pentingnya berkorban”, setiap *crew* wak kaji show wajib memberikan gagasan untuk tema dan narasumber yang akan tayang pada setiap episodenya

dari pemikiran yang kecil hingga besar bisa dimasukkan dalam gagasan hingga menjadi sebuah tema.

Pada episode “Pentingnya Berkurban” dimana ide tersebut muncul dari seorang Nurdin Longsari (produser wak kaji show) menceritakan tentang ibadah berkurban, Nurdin Longsari menyatakan sudah selayaknya dijadikan momentum untuk berbuat kebaikan, rela berkorban sehingga hidup ini tidak akan pernah sepi dari proses perjuangan dan pengorbanan.

Setelah ide didapatkan perlu adanya riset untuk mengetahui lebih jelas, oleh karena itu *crew* wak kaji show melakukan pengumpulan data dan survei lokasi dan menghubungi narasumber yang akan di wawancarai. Riset dalam konteks ini adalah suatu upaya mempelajari dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan naskah yang akan ditulis. Dari hasil riset tersebut kemudian tim riset membuat naskah. Setelah tim riset melihat lokasi, mereka mendiskusikan kepada produser untuk mendapatkan persetujuan.

Setelah penemuan ide dan riset dilakukan, maka langkah berikutnya adalah pematangan konsep. Dalam pematangan konsep “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban” dengan cara mengumpulkan *crew*

yang bertugas dan semua yang terlibat dalam pra produksi lalu diadakan rapat dengan produser untuk mengetahui apakah pra produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” sudah siap dan rapat berjalan dengan baik agar langkah selanjutnya pada tahap produksi berjalan dengan baik.

Garis besar dalam program Wak Kaji Show episode: “pentingnya berkorban” memberikan informasi yang dapat mencerdaskan, memotivasi dan menginspirasi serta dapat menyentuh hati kita tentang masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan untuk menyadarkan para pemirsa bahwa kekurangan bukan suatu dari kelemahan.

b. Format Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkorban

Format yang digunakan program Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban di Simpang5 Tv Pati adalah *tapping*. Yang berbentuk *Video On Sound* yang menampilkan sajian visual diiringi audio seperti narasi, dialog dan musik dengan narasumber H. Rahmad Effendi.

Program Wak Kaji Show tayang pada hari kamis pukul 21.30 WIB berdurasi 30 menit. diperlihatkan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Roundown Blocking Time Program
Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban**

No	Acara	Durasi
1	Opening presenter/ host	30 Detik
2	OBB (Opening Bumper)	30 Detik
3	Presenter Program	20 Detik
4	Program Segment 1	11 Menit
5	Bumper <i>out</i>	5 Detik
6	Presenter Program	20 Detik
7	Bumper <i>In</i>	5 Detik
8	Program Segment 2.	8 Menit
9	Bumper <i>out</i>	5 Detik
10	Presenter Program	20 Detik
11	Bumper <i>In</i>	5 Detik
12	Program Segment 3	8 Menit
13	Bumper <i>out</i>	5 Detik
14	Presenter <i>Closing</i>	20 Detik
15	Rolling Tittle	15 Detik
Jumlah		30 menit

keterangan:

1. *Opening Presenter*: pada opening presenter dalam program ini, presenter memulai membuka acara wak kaji show.
2. OBB (*Opening Break Bumper*) pada opening awal dalam program ini menggunakan *opening bumper* yang

berupa siaran musik dan animasi menggambarkan tentang bentuk program ini.

3. Presenter Program : pada tahap ini presenter mulai membuka program ini dari setiap segment.
4. Program Segment 1: pada segment ini H. Rahmad Effendi menjelaskan tentang pentingnya berkorban. segment ini berdurasi cukup lama 11 menit karena bertujuan untuk memperkenalkan lebih awal kepada para penontonnya.
5. *Bumper In/Out* : bumper merupakan penanda singkat mengenai sebuah program acara. durasinya cukup singkat, sekitar 2-15 detik. bumper bisa dijadikan penanda sebuah program akan dimulai (bumper in) atau penanda program akan selesai (bumper out). isinya tentang penjelasan singkat. dan bumper ini berfungsi sebagai pengganti iklan, karena program wak kaji show tidak menggunakan iklan.
6. Program Segment 2 : pada segment 2 menyiarkan lebih spesifik lagi tentang pentingnya berkorban program ini memiliki durasi 8 menit.
7. Program Segment 3: siaran dalam segment 3 berisi tentang tanya jawab.

8. Presenter *Closing* : pada segment ini adalah sebagai penutupan acara yang disampaikan ooleh presenter, program ini berdurasi 20 detik.
9. *Rolling Text* : rangkaian atau susunan nama-nama tim produksi wak kaji show yang berjalan dari bawah ke atas layar televisi

c. Perencanaan Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban

Perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreatifitas dan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan di atas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan di atas kertas yang nantinya akan diproduksi. Kemudian dilakukan *meeting* produksi yang melibatkan semua kerabat kerja. Diadakannya *meeting* produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat kerja. Perencanaan yang baik akan memotivasi kerabat kerja Wak Kaji Show untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugasnya masing-masing. Sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal. Pada saat menentukan waktu *meeting* produksi, kehadiran kerabat kerja Wak Kaji Show sangat penting, hal ini terkadang menjadi permasalahan yang bisa menghambat

proses produksi. Kerabat kerja yang tidak hadir dalam *meeting* produksi dengan alasan ada datangnya terlambat. Padahal jika hal ini diabaikan bisa menjadi penghambat proses produksi yang ada di Simpang5 Tv Pati. Seharusnya peraturan yang ada di Simpang5 Tv Pati di perketat sehingga setiap *crew* memiliki tanggungjawab masing-masing.

Pedoman yang digunakan oleh Simpang5 Tv Pati pada saat *meeting* produksi diantaranya sebagai berikut (wawancara dengan direktur utama Simpang5 Tv Pati bapak Shodiqur Rahman Selasa, 12 Mei 2015):

Kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut direktur utama Simpang5 Tv Pati “biaya yang hemat tetapi menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk masyarakat sekitar”. Pada acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” pra produksinya seminggu dan memiliki beberapa tahapan yaitu: ide yang didapat, riset dan mencari narasumber. Selanjutnya melihat kondisi sosial dan perubahan masyarakat, maka tema acara yang diproduksi harus disesuaikan.

d. **Tema Dalam Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban.**

Dalam menentukan tema yang akan tayang tim produksi program Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban tidak terpaut dengan hari-hari besar seperti hari Islam dan hari nasional. Walaupun bebas dalam memilih tema tim produksi program Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban selalu berusaha untuk menayangkan acara yang mencerdaskan, menghibur dan menyentuh hati. Program Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban. Diperlihatkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban

Nama program	Wak kaji show
Format	Talkshow
Jenis program	Talkshow
Pukul	21.30 WIB
Frekuensi	Kamis (sekali dalam seminggu)
Lingkup materi	Topik-topik sosial, pendidikan, budaya serta masalah kemasyarakatan lainnya.
Sasaran	Umum
Moto	Menonton dengan hati
Tujuan	Agar kita lebih mengerti hidup dan tidak memandang seseorang dari segi fisik

	saja serta kita wajib membantuk umat beragam.
Sifat	<i>Tapping</i>

e. **Persiapan Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban**

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak dan surat menyurat. Latihan para pembawa acara, narasumber dan pembuatan *setting*, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. Pada tahap persiapan produser sudah menentukan anggaran yang disepakati dalam *meeting* produksi dan membuat proposal kegiatan untuk mendapatkan dana yang disetujui oleh kerabat kerja dan diserahkan kepada direktur Simpang5 Tv Pati. Pendanaan yang memadai merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam produksi, dana yang diajukan oleh Simpang5 Tv Pati melalui proposal kepada perusahaan terkadang tidak diberikan secara maksimal, sehingga proses produksi bisa terhambat. Seharusnya kerabat kerja berusaha mencari bantuan dana tambahan melalui iklan agar dana yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan proses produksi berjalan dengan lancar.

f. ***Set-up and Rehearsal Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban***

Set-up merupakan tahapan proses produksi yang bersifat teknis seperti menyiapkan peralatan *shooting*, tata dekorasi, lampu, mikrofon, dan peralatan pendukung produksi lainnya. Persiapan yang baik dan didukung dengan peralatan yang memadai, akan menghasilkan gambar dan suara yang optimal. Dan tidak lupa juga para *talent* melakukan latihan adegan. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, bahwa pada tahap *set up and rehearsal* merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis. Dan seluruh kerabat kerja melakukan latihan sesuai tugas masing-masing. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan dalam proses produksi, yaitu perekam gambar, perekam suara, dan pencahayaan. Sebaiknya setiap unit memiliki daftar peralatan sendiri-sendiri, daftar ini dapat dipakai untuk mengecek kelengkapan peralatan dan meneliti kembali ketika produksi selesai. Peralatan harus dikembalikan lagi dengan lengkap. Kualitas standar dari ketiga unit peralatan ini menjadi pertimbangan seorang produser ketika dia mulai dalam perencanaan produksinya. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang

produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio (Wibowo, 1997:9).

Sebenarnya terdapat dua hal penting yang harus dipersiapkan, yaitu *breakdown*. Pada acara Wak Kaji Show ini tidak menggunakan *Breakdown* dalam persiapannya. Karena mereka hanya akan memanfaatkan lokasi sekitar studio. Sebenarnya *breakdown* ini bisa mempermudah pekerjaan tetapi karena durasi persegmen ini hanya sebentar, maka tim tidak perlu *breakdown*. Padahal jika melihat fungsinya *breakdown* ini sebagai panduan untuk mempermudah setiap tim memahami dan mengerti apa saja yang harus ia kerjakan dan ia persiapkan, sehingga dengan adanya *breakdown* ini pekerjaan akan lebih terarah dan berjalan rapi karena sudah ada susunan kegiatan yang sudah diatur.

Peralatan yang ada di Simpang5 Tv Pati semuanya memiliki daftar peralatan, sehingga mudah diketahui peralatan yang dibutuhkan tersedia atau tidak. Proses produksi program acara Wak Kaji Show berada dalam studio, sehingga membutuhkan tata dekorasi.

Pada dasarnya alat tidak boleh menjadi penghambat berlangsungnya proses kreatif dalam suatu produksi tayangan televisi, karena bobot produksi yang

optimal sama sekali tidak ditentukan oleh kecanggihan peralatan, melainkan kreatifitas pribadi atau tim yang menangani peralatan produksi tersebut. Kecanggihan peralatan menjadi tidak bernilai dan sia-sia, jika berada di tangan orang yang hanya terampil tanpa mempunyai kreatifitas dan visi dalam produksi suatu program. Sebaliknya, di tangan seorang yang terampil dan memiliki kreatifitas serta visi dalam memproduksi suatu acara televisi, maka alat akan menjadi sarana yang mampu menyajikan hasil produksi secara maksimal dan berkualitas.

Peralatan yang ada di Simpang5 Tv Pati sudah memenuhi *standard broardcasting*, akan tetapi masih ada kekurangan terutama pada lampu, di dalam studio terdapat enam lampu, dua lampu yang depan masih menggunakan lampu neon sehingga gambar yang dihasilkan kurang terang. Sebenarnya hal seperti ini bisa disiasati dengan menaikkan cahaya yang ada pada kamera.

Persiapan yang digunakan Simpang5 Tv Pati dalam memproduksi program acara Wak Kaji Show adalah sebagai berikut:

- a. Simpang5 Tv Pati mempunyai pengaturan tetap untuk melakukan *shooting* produksi acara yang berformat *talkshow* dan ceramah sehingga peralatan pendukung untuk kelancaran produksi seperti dekorasi, mikrofon, lampu, kamera, dan lain sebagainya sudah tersedia di tempat dan dapat langsung dioperasikan. Hal ini merupakan salah satu cara efisien waktu dalam proses produksi Program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban”.
- b. Seluruh peralatan pendukung kelancaran produksi sudah disiapkan secara maksimal sebelum proses produksi berlangsung, seperti: *cameraman*, penata lampu, penata suara, produser program, presenter, dan tim Simpang5 Tv Pati lainnya sudah datang ke studio 30 menit sebelum proses produksi dimulai, kemudian mengecek kembali peralatan-peralatan produksi yang digunakan.
- c. Jika melakukan *shooting* produksi di luar studio Simpang5 Tv Pati menyiapkan secara terperinci alat-alat produksi yang akan dibawa dengan menunjuk penanggungjawab bagi setiap peralatan produksi. Penanggungjawab setiap peralatan produksi ditentukan oleh produser saat *meeting* produksi.

- d. Ketika produksi akan berlangsung semua tim produksi Simpang5 Tv Pati beserta narasumber sudah *stand by* (berada pada posisi masing-masing) 10 menit sebelum proses produksi berjalan (Wawancara dengan Direktur Utama Shodiqur Rahman . Selasa, 12 Mei 2015).

Pada tahap *rehearsal* (latihan) proses produksi program acara Wak Kaji Show melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap *read through*, pengisi acara program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” wajib datang ke studio 20 menit sebelum proses produksi. Hal ini dilakukan agar pengisi acara dapat melakukan latihan naskah secara benar. Latihan naskah pada tahapan ini ditangani langsung oleh pengarah acara.
- b. Pada tahap *walk through*, pengisi acara Program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” melakukan latihan dialog tanpa menggunakan naskah selama 10 menit sebelum proses produksi berlangsung.
- c. Pada tahapan *blocking*, Simpang5 Tv Pati hanya memerlukan waktu 10 menit untuk *blocking*

(pengambilan *angel-angel* gambar). Hal ini sangat singkat karena semua peralatan penunjang kegiatan produksi sudah siap di dalam studio. Jika latihan *blocking* dilakukan di luar studio, maka *blocking* disesuaikan dengan kondisi tempatnya.

- d. Pada tahapan *Dry Rehearsal* (geladi kotor), semua tim produksi Program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” dan pengisi acara dituntut untuk bekerja sesuai dengan arahan pengarah acara. Tahap geladi kotor ini dilakukan selama 15 menit, dimana pada tahap ini ketika latihan pengisi acara belum di *make-up* dan menggunakan busana yang sebenarnya.

Pada tahapan *General Rehearsal* (pelaksanaan produksi acara televisi yang sebenarnya), tim produksi Simpang5 Tv Pati beserta pengisi acara sudah siap di dalam studio 10 menit sebelum pelaksanaan produksi (wawancara dengan produser Wak Kaji Show Nurdin longsari. Rabu, 13 Mei 2015).

4.1.2 **Produksi Program Wak Kaji Show**

Pelaksanaan produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” lebih banyak pengambilan gambar atau *shooting* di dalam studio yang terletak di daerah JL.

Raya Pati-Kudus Rukan Gunung Bedah km 6,5 Kec. Margorejo Pati Jawa Tengah Indonesia. Dalam produksi acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” khususnya *Production Assistant* harus mempersiapkan segala keperluan dalam *shooting*, mengundang narasumber, audien agar produksi berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama penelitian berlangsung pada tanggal 11-17 Mei 2015, serta hasil wawancara dengan direktur utama Simpang5 Tv Pati perencanaan biaya selama produksi disesuaikan dengan keuangan yang ada. Simpang5 Tv Pati tidak menggunakan artis kelas satu, lokasi *shooting* dilakukan di dalam studio jika *shooting* di luar studio lokasinya masih di lingkungan sekitar Pati. dan konsumsi yang disediakan selama produksi berlangsung tidak terlalu mewah.

Produksi acara televisi pada tahap produksi dimulai setelah tahap perencanaan dan persiapan benar-benar selesai. Program director bekerjasama dengan artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Seorang program director menentukan jenis pengambilan gambar di dalam adegan (*scene*). Wak

Kaji Show serta menyiapkan daftar pengambilan gambar (*shot list*) dari setiap adegan (*scene*).

Semua tahap produksi ini dilakukan setelah semua tahap pra produksi selesai. Perekaman akan dilakukan setelah persiapan selesai dilakukan. Pengambilan gambar atau *shooting* merupakan tahapan dari aktifitas produksi yang merupakan perwujudan rancangan produk menjadi film. Juga perekam suara *direct recording* agar dapat suara yang lebih orisinal.

Dalam pelaksanaan produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” semua tim bertanggung jawab dari produser, *production assitent*, cameramen dan bagian-bagian lainnya karena *shooting* dilakukan di dalam studio Simpang5 Tv Pati selama kurang lebih 120 menit. Setiap individu harus memiliki tanggung jawab atas tugas-tugasnya agar selama *shooting* tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk persiapan narasumber sudah dilakukan selama 1 minggu sebelum *shooting* dilakukan, serta untuk pengundangan audien dilakukan selama 1 minggu sebelum *shooting*. Dalam studio terdapat 3 camera Kamera PD 170, Kamera Canon XF 105 HD, Kamera Canon EOS 5D, *Preliminaries*, Kabel Kamera, *Mounting* atau dudukan

kamera, *Cable guards* (berfungsi untuk mengamankan kamera), 2 kursi untuk presenter dan narasumber, *microphone*, serta beberapa lampu untuk pencahayaan dan ruang control guna mengawasi selama produksi berjalan.

Opening Bil Board Bumper (OBB) yaitu pembukaan garis dari program wak kaji show, dilanjutkan dengan opening program yang dipandu oleh Ustadz Abdullah Said. Setelah opening pemandu acara berbicara atau memberikan gambaran kepada audien untuk tema yang akan dibahas pada produksi. Tidak lupa memperkenalkan narasumber untuk menceritakan kisah-kisahny sesuai temanya yang diangkat.

Bumper adalah klip audio atau visual yang menjadi tanda pengenalan atau identitas dari program acara tersebut. *bumper in* atau *bumper out* biasanya menunjukkan penampilan klip video yang sama. Pada setiap *segmen* sebelum penayangan iklan diberikan *teaser* atau *next on* yang memberikan kepada audien tayangan apa yang paling menarik pada segmen selanjutnya setelah jeda iklan.

Hasil rekaman dalam *shooting* yang telah selesai dapat di edit kembali jika terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam pengambilan gambar yang sifatnya teknis seperti layar hitam, tidak ada suara tidak dapat diperbaiki atau diulang kembali kecuali dengan pengisian suara.

Ligthing serta durasi yang kurang. Di dalam proses editing juga dapat menyediakan space kosong untuk penayangan iklan, atau promo acara lain.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang digunakan dalam pelaksanaan produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban”. adapun sarana yang digunakan sebagai berikut:

1. camera (alat pengambil gambar)
2. switcher (alat pemandu gambar)
3. audio mixer (alat pengatur suara)
4. VTR (video tape recorder) alat perekam gambar dan suara
5. lighting (alat pencahayaan)

Prasarana juga memerlukan penunjang dalam produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban”.

1. Ruang kontrol dengan penyejuk udara (AC)
2. Ruang visual editing atau penyunting gambar
3. Studio produksi lengkap dengan sistem lampu, suara dan kamera elektronik serta penyejuk udara (AC)
4. property

Proses produksi ini berupa *tapping* yang pengambilan gambarnya dilakukan melalui rekaman yang dilakukan beberapa hari sebelum penayangan.

Simpang5 Tv Pati menggunakan tahapan proses produksi program acara Wak Kaji Show sebagai berikut:

- a. Program acara Wak Kaji Show bersifat *tapping* dan diproduksi dalam studio yang permanen (tidak berpindah-pindah ketika melakukan suatu proses produksi), hal ini tentunya memberikan kemudahan atau kelancaran secara teknik operasional selama produksi berlangsung.
- b. Program acara acara Wak Kaji Show menggunakan multi kamera dan beberapa perekam suara.
- c. Program acara Wak Kaji Show disimpan di VCD (*video compact disc*) dan DVD (*digital video disc*) untuk disampaikan kepada masyarakat (Wawancara dengan Direktur Utama Simpang5 Tv Pati Shodiqur Rahman Rabu, 12 Mei 2015).

Seorang produser pada tahap produksi selain harus cermat membaca pengkajian program yang menarik juga harus memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari pusat produksi atau

stasiun televisi. Perencanaan biaya produksi acara televisi atau *budget* dalam kegiatan produksi acara televisi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (Wibowo. F, 1997:12):

a. *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang bayarannya mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dan segala sesuatunya didasari atas kemungkinan keuangan.

b. *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Produksi dengan orientasi *budget* semacam ini biasanya produksi *prestige* (bergengsi) yaitu produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar baik dari segi nama maupun finansial atau produksi yang diharapkan bernilai dan berguna bagi masyarakat. Produser dalam perencanaan *quality oriented* boleh melibatkan semua orang nomor satu dibidangnya untuk

menghasilkan kualitas yang paling baik dari acara yang diproduksi.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama penelitian berlangsung pada tanggal 11-17 Mei 2015, serta hasil wawancara dengan direktur utama Simpang5 Tv Pati. Perencanaan biaya selama produksi disesuaikan dengan keuangan yang ada, lokasi *shooting* dilakukan di dalam studio, konsumsi yang disediakan selama produksi berlangsung tidak terlalu mewah.

Pada saat proses produksi Program acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” membutuhkan kerabat kerja, antara lain:

a. Produser

Suksesnya sebuah acara tergantung pada signifikansi dan sikap dari seorang produser. Menurut Nurdin Longsari (produser wak kaji show) dalam proses produksi acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” selalu diadakan *meeting* guna penunjukkan kerabat kerja, agar bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Kerabat kerja yang ditunjuk selalu berganti-ganti dengan tujuan agar semua anggota merasakan hal baru yang berbeda. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan, karena setiap

kerabat kerja belum tentu menguasai semua peralatan produksi. Anggota kerabat kerja yang kemampuannya masih kurang dalam mengoperasikan peralatan produksi diberikan pendamping dengan tujuan jika terjadi kesalahan bisa dibantu dan diarahkan.

b. Unit Manajer

Unit manajer merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu tanggungjawab produser, menurut Arie (Unit manajer Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi wak kaji show penjelasan ide yang disampaikan produser terkadang belum dipahami secara detail oleh anggota kerabat kerja, sehingga perlu dijelaskan kembali ketika proses produksi akan berlangsung, hal ini dilakukan oleh unit manajer dengan tujuan agar proses produksi wak kaji show dapat berjalan dengan baik. Unit manajer juga memberikan langkah-langkah inisiatif ketika terjadi kesalahan teknis, seperti pada saat proses produksi Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban kamera 3 tidak bisa nyala, sehingga dilakukan inisiatif kamera 1 harus aktif mengambil 2 gambar (presenter dan narasumber).

c. Pengarah Acara

Proses produksi akan berjalan dengan baik ketika pengarah acara selalu aktif memberikan kritik dan saran kepada setiap anggota kerabat kerja, menurut Eko (Pengarah Acara Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi wak kaji show pengarah acara harus selalu memperhatikan semua hal yang mendukung kelancaran produksi, mulai dari teknis, latihan, dan kostum. Apabila terjadi kekurangan pengarah acara harus berusaha memberikan solusi yang terbaik. Pengarah acara harus tegas ketika terjadi kesalahan dalam latihan atau ada anggota kerabat kerja yang bekerja tidak sesuai dengan arahnya.

d. Presenter

Presenter merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu narasumber dalam menyampaikan materi, menurut Ustadz Abdullah Said (Presenter Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) proses produksi yang berbentuk *talkshow* pembawa acara sangat berpengaruh dalam membantu narasumber menyampaikan materi. Pembawa acara harus mempunyai intonasi suara yang bagus, karena

intonasi suara berpengaruh terhadap tanda baca dalam setiap pertanyaan.

e. Penulis Naskah

Penulis naskah merupakan seseorang yang bertanggungjawab membantu menuangkan ide produser ke dalam bentuk naskah, dalam proses produksi program acara Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban penulis naskah dipegang langsung oleh produser, karena tidak membutuhkan banyak tulisan, produser menyerahkan tema dan beberapa pertanyaan kepada presenter. Materi yang membuat narasumber sesuai dengan tema yang ditentukan produser.

f. *Technical Director*

Technical director merupakan seseorang yang bertanggungjawab masalah teknis, mulai dari menyiapkan peralatan dan membantu mengatur peralatan produksi yang akan digunakan, menurut Maesa (*technical director* Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi *technical director* harus datang lebih awal untuk menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dan melakukan pengecekan, agar tidak terjadi permasalahan saat produksi berlangsung, pengecekan yang dilakukan

meliputi; kamera, *lighting*, dan audio. Permasalahan yang terjadi terletak pada pengaturan kamera, walaupun sudah ada *Standard Operasional Procedure* yang ditentukan, tetapi peminjam sering mengabaikannya. Seharusnya, ketika peminjam mengembalikan peralatan harus diatur lagi sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* yang ditentukan, hal ini untuk mempermudah kinerja *technical director* dalam mengatur kamera

g. *Cameraman*

Cameraman merupakan tangan kanan dari pengarah acara dalam pengambilan gambar yang ditentukan melalui perantara *floor director* dengan tanda-tanda tertentu, menurut W. N. Kriwil (*Cameraman* Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi *cameraman* harus sigap dan bergerak cepat dengan apa yang diperintahkan *floor director* dan mengetahui bahasa-bahasa yang digunakan dalam mengoperasikan kamera, adapun bahasa-bahasa yang sering digunakan di Simpang5 Tv Pati , sebagai berikut; *Full Shot* (keseluruhan badan), *Cover Shot* (keseluruhan objek dalam adegan), *Tight Shot* (kelihatan detail), *Shooting*

Groups of people (bisa *single shoot*, *two shot*, *three shot* dari gambar keseluruhan), *Zoom In* (objek seolah-olah mendekat ke kamera), *Zoom Out* (objek seolah-olah menjauh dari kamera), *Tilt Up* (Kamera bergerak ke atas), dan *Tilt Down* (kamera bergerak ke bawah).

h. *Floor Director*

Floor director merupakan seseorang yang bertanggungjawab memberikan tanda-tanda kepada cameraman, narasumber, dan pembawa acara, dalam proses produksi *floor director* harus memperhatikan apa yang disampaikan pengarah acara melalui *switcher* untuk disampaikan kembali kepada *cameraman*, menurut Samola (*Floor director* Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi *floor director* dipegang oleh kamera dua, karena pengambilan gambarnya tidak diubah, dengan demikian dapat mempermudah dalam menyampaikan tanda-tanda dari *switcher* kepada *cameraman* yang lain.

i. *Lighting Director*

Lighting Director merupakan seseorang yang bertanggungjawab menata cahaya secara artistik dan menyesuaikan dengan tuntutan naskah, menurut Sandre (penata cahaya Wak Kaji Show episode: pentingnya

berkurban) dalam proses produksi penata cahaya harus memperhatikan dekorasi dan kostum dari pengisi acara. *Lighting* yang ada di Simpang5 Tv Pati kurang maksimal karena hanya ada dua lampu studio serta dua lampu neon yang ada di studio. Tetapi hal ini bisa disiasati dengan pengaturan kamera dan dekorasi yang disesuaikan. Seharusnya untuk mencapai hasil yang maksimal lampu harus diperbaiki sesuai dengan *standard broadcasting*, pembelian lampu baru sudah direncanakan tinggal menunggu dana yang masuk, maksimal akhir tahun 2015 lampu sudah sesuai dengan *standard*.

j. *Audio Engineer*

Audio engineer merupakan seseorang yang bertanggungjawab mengatur suara, menurut Saryono (*audioman* Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban) dalam proses produksi *talkshow* dalam mengatur suara harus teliti, karena menggunakan *microphone* lebih dari satu, sehingga suara yang keluar dari narasumber dan pembawa acara harus seimbang, berbeda dengan acara ceramah yang menggunakan satu *microphone* lebih mudah dalam pengaturannya. Pada saat produksi Wak Kaji Show episode: pentingnya

berkurban, pernah terjadi kesalahan teknis pada audio, yaitu *microphone* pembawa acara tidak bisa bunyi, sehingga suaranya kurang keras dan tidak jelas, seharusnya dalam studio disediakan *microphone* cadangan yang sudah siap dan diletakkan di atas meja, sehingga ketika terjadi kesalahan teknis (*microphone* pengisi acara tidak mengeluarkan bunyi) *microphone* yang ada di atas meja langsung dinyalakan dan *microphone* dari pengisi acara dimatikan.

k. *Switcher*

Switcher merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas pemindahan gambar sesuai dengan petunjuk pengarah acara, menurut Dian (*Switcher* Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban) dalam melakukan pemindahan gambar harus mempunyai jiwa seni agar gambar yang didapat tidak monoton, selain itu tanda-tanda yang disampaikan kepada *floor director* harus jelas. Ketika *cameraman* salah mengambil gambar *switcher* harus sigap mengalihkan gambar ke kamera yang lain. Pada saat proses produksi program Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban pernah terjadi kesalahan teknis yaitu, *handset* yang dipakai oleh *floor director* tidak

berfungsi dengan baik sehingga pesan dari *switcher* tidak bisa diterima oleh *floor director* dan berdampak pada sulitnya pengalihan gambar yang diharapkan. Ketika hal ini terjadi peran *switcher* sangat penting, jiwa seni yang dimiliki *switcher* bisa mengalihkan gambar dengan melihat gerakan pengisi acara.

l. Penata Dekorasi

Penata dekorasi bertanggungjawab menata tata tempat yang disesuaikan dengan program acara, menurut Suroso (panata dekorasi Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) dalam proses produksi tayangan dekorasi Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban dekorasi yang digunakan sudah disiapkan di studio, ada tiga dekorasi yang digunakan untuk produksi di studio Simpang5 Tv Pati sehingga tinggal memilih ketika hendak melakukan produksi.

m. Video Engineer

Video engineer merupakan seseorang yang bertanggungjawab menyiapkan, menata, dan melindungi kamera, menurut Andi (pengarah teknik disesuaikan dengan program acara, menurut Suroso (panata dekorasi Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban) gambar yang didapat akan sempurna ketika

cara mengoperasikan kamera dan melindungi kamera dilakukan dengan baik. Kamera yang ada di Simpang5 Tv Pati sudah siap di studio dan diberi pelindung agar tidak terkena debu yang bisa mempengaruhi gambar yang dihasilkan (wawancara dengan kerabat kerja setelah selesai *metting*. Jum'at, 14 Mei 2015).

Program Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkurban telah memenuhi unsur-unsur dakwah, yaitu: da'i (semua anggota kerabat kerja), mad'u (jama'ah yang hadir dan penonton), materi (masalah ibadah, akhlak, muamalah, dan lain sebagainya), metode dakwah (diskusi dan ceramah), dan media dakwah (audio-visual). Ketika unsur-unsur dakwah sudah terpenuhi maka proses dakwah akan berjalan dengan lancar.

4.1.3 Pasca Produksi Program Wak Kaji Show

Program acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban” ini bersifat siaran tunda (*taping/rekaman*), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan terakhir adalah evaluasi.

1. Editing

Dalam proses editing biasanya ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh tim produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkurban” terkait dengan

pasca produksi, melakukan penyuting suara, maupun gambarnya. Pengisian grafik yang terbentuk tulisan maupun dalam bentuk foto, pengisian narasi, pengisian ilustrasi musik. Tujuan *editing* adalah untuk memperjelas suara dan gambar. Kualitas gambar dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari tiga kamera dimana semua diurutkan dalam satu *sequence* sehingga menunjukkan suatu *continuitas* dapat dinikmati oleh penonton.

Berikut ini runtutan proses *editing* sebagai berikut:

- Gambar yang tidak sesuai dengan *roun down* akan di perbaiki. Dengan cara perampingan atau *cropping* menyesuaikan waktu yang ada.
- Pemilihan gambar hasil produksi program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” pengisian ilustrasi atau efek yang dibutuhkan dalam gambar tersebut dan penyambungan gambar setiap shoot per *scene*.
- Software yang digunakan oleh editor adalah *Adobe Premiere cs 3*, *After Effect* dan *Photosop cs 3*. *Adobe Premiere cs 3* dan *After Effect* merupakan *software* atau aplikasi komputer yang khusus digunakan untuk *editing* video. Sedangkan *Photosop cs 3*

aplikasi komputer yang khusus digunakan untuk *editing* foto.

Program program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” merupakan siaran tidak langsung atau *tapping*, maka membutuhkan penyuntingan editor berdasarkan format program yang dibuat dan juga pemotongan gambar jika ada kelebihan waktu dan merusak makna dari suatu gambar dan alur pembahasan serta pesan yang terkandung di dalamnya dan juga bisa dengan menambahkan gambar jika durasinya cukup. Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula *sound* asli di masukan dengan level yang sempurna. Setelah *editing on line* ini siap proses selanjutnya.

2. *Review*

Setelah produksi “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” selesai, teknik produksi mengedit kembali jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses produksi. Kemudian *memixing* atau mengolah hasil rekaman dari bahan mentah menjadi bahan matang yang siap untuk disiarkan. Setelah selesai di *review*

kembali agar tidak ada kesalahan dalam program serta bisa tayang dengan baik sekali. Hal yang paling penting dalam pasca produksi sudah selesai. Secara menyeluruh produksi juga sudah selesai, setelah produksi selesai biasanya diadakan *preview*. Dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki, apabila semua sudah siap maka program ini sudah siap untuk ditayangkan.

3. *Evaluasi*

Evaluasi dalam program “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” adalah guna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama *tapping* berjalan. *Evaluasi* biasanya dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu semua tim “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” dapat melakukan evaluasi dan memberi masukan. Sehingga kesalahan yang tidak diinginkan tidak terulang lagi. Sehingga bisa menjadi pelajaran untuk episode-episode selanjutnya.

Tahapan pasca produksi siaran “Wak Kaji Show Episode: Pentingnya Berkorban” secara umum sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori Fred Wibowo dengan adanya dua indikator utama pada tahapan pasca produksi yaitu penyelesaian dan penayangan.

Proses pasca produksi siaran “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” mengalami kendala baik secara umum maupun secara khusus. Adapun kendala secara umum adalah kurangnya operator camera atau *cameraman*. Hal ini disebabkan jumlah kamera tidak sebanding dengan jumlah operator kamera. Keseluruhan jumlah kamera ada 3 buah, sedangkan jumlah operator camera hanya ada 1 orang. Terlebih lagi untuk kamera Canon EOS 5D dan EOS 60D itu setiap beberapa menit sekali mati sendiri, karena kelemahan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) yang digunakan untuk video yaitu *chipnya* sering panas, sehingga proses perekaman gambar akan terhenti dan kondisi ini tidak dapat terkontrol oleh seorang *cameraman* saat proses *shooting* berlangsung.

Kendala secara khusus pada tema pentingnya berkorban ini yakni *editor* harus lebih selektif dalam memilih setiap kata yang diucapkan oleh semua orang yang ada di dalam acara ini (*presenter, audience-penanya* dan komentar para ahli-narasumber). Kesulitan yang paling krusial adalah suara pembawa acara Ustadz Abdullah Said kurang jelas dan suara *audience* lebih dominan dibandingkan dengan suara pembawa acara.

Sehingga *editor* kesusahan untuk memotong gambarnya pada tahap pasca produksi, karena benar-benar tidak mengerti 75% kalimat yang diucapkan oleh pembawa acara begitupun intonasinya tidak jelas. (Wawancara: Indra Cilik, 12 Mei 2015)

Sedangkan untuk mengatasi kendala-kendala terkait proses produksi program acara “Wak Kaji Show episode: pentingnya berkorban” kerabat kerja telah melakukan beberapa terobosan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan teknologi komunikasi secara maksimal. Hal ini bisa dilihat pada tahapan pra produksi, seyogyanya pada tahapan ini ada *meeting* dengan narasumber dan *audience* untuk menjelaskan terkait tema dan teknis. Namun hal itu cukup dikomunikasikan lewat teknologi komunikasi yaitu menggunakan media telepon, *BBM* dan *line*. Bahkan dalam tahapan pasca produksipun tidak seperti pemahaman yang penulis fahami sesuai dengan kebiasaan para *broadcaster* pada umumnya, yaitu seorang sutradara dan produser ikut melakukan proses *editing* setidaknya pada saat *pick lock*. Akan tetapi kewenangan untuk mengedit diserahkan kepada *editor* sepenuhnya dengan catatan *editor* selalu mengadakan

komunikasi dengan sutradara atau produser lewat telepon, *BBM* dan *line* saat proses *editing* berlangsung.

Pintu masjid di bagian belakang pembawa acara dan narasumber serta memunculkan artistik dari segi kamera-pengambilan gambar dengan konsep *back ground* dibuat *blur* untuk menangani *back ground* yang *flat*. Sama halnya ketika menghadapi kesulitan untuk mengarahkan *audience* mengikuti acara sampai selesai, kerabat kerja menggunakan solusi pengambilan gambar secara *close up*, jadi *audience* seakan tidak berkurang jumlahnya. Begitu juga dengan keterbatasan peralatan audio (*Clip On*), proses *shooting* tetap bisa berjalan dengan cara pengambilan gambar satu per satu untuk pembawa acara, narasumber, dan audien. Walaupun memang proses *shooting* seperti ini memakan waktu yang cukup lama, yaitu tayangan yang berdurasi 30 menit dengan proses *shooting* memerlukan waktu 60-180 menit.

Ketiga, penggunaan teknologi informasi secara maksimal. Hal ini dapat diketahui pada tahapan pasca produksi, meskipun hasil gambar dari kamera Digital *Single Lens Reflex* (DSLR) sering mati sendiri atau terputus saat *shooting* berlangsung, hal itu dapat diatasi pada tahapan *editing* yaitu dengan mengganti gambar yang hilang dengan gambar dari hasil kamera yang lainnya. Sehingga tidak terjadi *jumping* dalam proses penataan gambar

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dan telah dilakukan penganalisaan terhadap semua data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi tayangan dakwah melalui Simpang5 Tv Pati dikemas dalam bentuk *talk show* dan ceramah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:.

1. Dalam pelaksanaannya program wak kaji show pada episode pentingnya berkorban memiliki tahapan yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi. Setiap produksi memiliki keterkaitan yang berkesinambungan dan tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain. Dalam tahapan pra produksi, tim produksi meriset bahan-bahan yang akan ditayangkan, membuat *rundown*, *script* sementara dan *breakdown list*, *story board*.
2. Pada tahapan pelaksanaan produksi, sebelum melakukan liputan tim produksi melakukan persiapan hal-hal yang diperlukan terlebih dahulu seperti membereskan krontrak, surat menyurat perizinan untuk *shooting*. Setelah semua selesai barulah melakun produksi atau liputan hingga melakukan

review (melihat hasil kembali) ketika selesai meliput. Tim kreatif dan tim produksi mencatat *time code* yang nantinya digunakan untuk *rundown* dan *script* acaranya.

3. Pada tahapan pascaproduksi tim wak kaji show bersama editor melakukan proses editing, yaitu melakukan penyuntingan suara maupun gambar, pengisian grafik baik yang berbentuk tulisan maupun berbentuk foto, pengisian narasi, pengisian ilustrasi musik dsb. penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang berkaitan langsung saat wak kaji show diproduksi. hal tersebut menjadi faktor pendukung diantaranya kapabilitas narasumber, partisipasi audiens, tema sesuai kalender event. disisi lain faktor penghambat bisa dilihat dari kedisiplinan kerabat kerja. SDM dan peralatan yang kurang, dana produksi sangat minim.

5.2 Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memahami keadaan sesungguhnya, kiranya perlu ada saran-saran dari pihak yang saling terkait dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepada pihak Simpang5 Tv Pati hendaknya lebih ditingkatkan lagi inovasi dalam memproduksi tayangan dakwah, terutama *shooting* di luar studio ditambah agar tidak monoton.
- b. Proses produksi sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) hendaknya lebih diperhatikan lagi. Sehingga proses produksi lebih dapat terkontrol dan semua tahapan-tahapan produksi dapat terpenuhi.
- c. Program-program siaran dakwah di tayangkan pada jam *prime time* sehingga lebih banyak pemirsa., hal ini mengingat Simpang5 Tv Pati sebagai televisi lokal daerah.
- d. Hendaknya program siaran dakwah dikemas lebih sehingga lebih banyak menayangkan *local wisdom*.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis meyakini ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun agar memberikan kemajuan di masa yang akan datang.

Penulis juga minta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Selain itu ucapan terima kasih tak luput penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga terselesaikanlah skripsi dengan judul proses produksi program acara Wak Kaji Show di Simpang5 Tv Pati.

Segala kesalahan adalah milik penulis dan segala kebenaran adalah milih Allah. Harapan penulis, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amin ya robbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abas. 2007. *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV*. (Tidak Dipublikasikan. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Alfandi. M. 2002. *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia. Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.22, No. 1, Januari-Juni. Semarang: Fakultas Dakwah.
- Al Barry. D. 1998. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: ARKOLA
- Amelita Lusia,.*Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung TalkShow*,(Jakarta; GagasMedia 2006), h.83-84
- Arikunto. S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baksin. A. 2009. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djamal, Hidayanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-dasar penyiaran : Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi*. Jakarta : Kencana.
- Dokumen Simpang5 Tv tahun 2008

- Farid Eko Prasetyo. 2011. Kerabat Kerja Produksi. Dalam <http://malamduatujuh.blogspot.com/2011/04/kerabat-kerja-produksi.html>, di akses pada 11 mei 2015).
- Gunawan. I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi. S. 1983. *Metodologi Penelitian Research, Jilid I*. Yogyakarta: UGM Press
- Heriyanto. 2006. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTC.
- Iskandar Muda. D. 2003. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khasanah. U. S. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto press.
- Latif . R. 2003. *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press. Cet. 3.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Muhtadi. S. 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- .

Moleong, L.J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Panjaitan, Erica dan Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Pimay. A. 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.

Sabiruddin 2009. Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang, (Tidak Dipublikasikan. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Subroto. D.S. 1991. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

----- 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

-----1995. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

----- 2005 *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

-----2011. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Soewadji. J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suwandi. P. 2006. *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*, Padang : TVRI Sumbar, Cetakan Pertama.

UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 31 ayat 5.

Ulya. S. 2013. *Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro*, (Tidak Dipublikasikan. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Wibowo. F. 2007. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta : Grasindo.

Wahyudi. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yusuf. Y. 2005. *Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.

Wikipedia. 2015. Televisi. Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>, di akses pada tanggal 19 Mei 2015).

Company Profile, Simpang5 TV Pati.

<http://nitastory.blogspot.com/2008/12/talk-show-komedi.html/> Selasa, 19 Mei 2015 Jam 19.20

(<http://rizkybroadcaster.wordpress.com/05-cameraman/jum'at>, 19 mei 2015 Jam 11. 20).

BIODATA

Nama : Hartoyo
NIM : 101211011
TTL : Demak, 10 November 1989
Alamat Asli : Cinde Raya RT04 RW 04 Loireng Kecamatan
Sayung Kabupaten Demak
E-mail : akangtoy@gmail.com
No. HP : 089669244033
Pendidikan :

1. SD Negeri Daleman 1 Sayung.
2. SMP N 2 Sayung.
3. SMA Abdi Negara Demak.
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan KPI.

HASIL WAWANCARA DENGAN KERABAT KERJA SIMPANG5 TV PATI PADA TANGGAL 12 - 17 MEI 2015 DI PATI

- S : Kapan berdirinya simpang5 tv pati?
- DST : PT Simpang Lima Media Televisi atau Simpang5 Tv secara administratif mulai diproses perizinannya dipenghujung tahun 2008. Untuk menjadi televisi lokal yang benar-benar mampu RUH lokalitas, mendekatkan diri kepada pemirsa, dapat diterima masyarakat lokal, dan mengubah pola pikir pemirsanya, serta mampu bersaing dengan televisi nasional. Hampir 3 tahun proses yang perlu dipersiapkan, mulai perizinan, penyiapan infrastruktur, perangkat pendukung dan rekrutmen serta training karyawan, akhirnya pada 8 November 2011 Simpang5 Tv mulai mengudara di *channel 59 UHF* untuk *coverage* Kabupaten Pati dan sekitarnya.
- S : Kapan program-program tayangan dakwah mulai diproduksi oleh Simpang5 Tv Pati?
- DST : Sejak peralatan produksi sudah lengkap program tayangan dakwah menjadi prioritas utama, melalui dari takshow sampai diskusi. Saat ini program dakwah yang menjadi unggulan di Simpang5 Tv Pati yaitu ngaji bareng nu, kliling pesantren, Wak Kaji Show. Riset di masyarakat terus kami lakukan dengan tujuan mendapatkan ide-ide baru untuk mengembangkan program tayangan dakwah yang mengikuti perkembangan zaman.
- S : sudah berapa episode yang dihasilkan dan temanya bagaimana?
- DST : Adapun episode yang sudah diproduksi sudah 4 episode dan temanya juga bermacam-macam.

S :Dari mana dana produksi yang di dapatkan oleh Simpang5 Tv Pati?

DST :Dana yang di dapatkan untuk produksi berasal dari kerja sama dengan lembaga-lembaga yang tertentu, dan dari iklan yang masuk.

S :Siapakah yang menemukan ide program tayang Wak Kaji Show?

DST :Nurdin Longsari sebagai produser sekaligus penemu ide Wak Kaji Show melalui riset yang dilakukan kerabat kerja di masyarakat sekitar

S Tujuan dalam memproduksi wak kaji show seperti apa?

DST Dengan tujuan Program Acara “Wak Kaji Show” berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik

S :Bagaimana standar operasional procedur (sop) yang di tetapkan dalam proses produksi di Simpang5 Tv Pati?

TKN : Ada buku panduan standard operasional procedure (SOP) di setiap peralatan produksi sehingga memudahkan kerabat kerja dalam mengoperasikan semua peralatan produksi, selain itu satu minggu sekali diadakan rapat koordinasi dengan tujuan membahas kekurangan yang ada di Simpang5 Tv Pati.

S bagaimana anda bisa bekerja secara profesional sedangkan anda mendapatkan 2 job dalam program wak kaji show?

TKN Saya kan merangkap pengarah acara juga ya, jadi sebagai *cameraman* di pra produksi tentunya saya merencanakan *angle-angle* kamera, sudut-sudut yang akan saya ambil dimana? Itu ditentukan dulu. Setelah itu ya tinggal jalan di

produksinya, karena saya *cameraman*. Karena *cameraman* saya sendiri, jadi ya saya tinggal menjalanin rencana itu.

S Dalam set dekorasi sebelum produksi apakah ada rencana atau plan membuat settingan?

TKN Sebetulnya nggak ada *plan* sih, dari dulu “Wak kaji show” itu nggak ada *plan*, cuma *plan* kita yang pasti itu, karena sudah ada properti pintu masjid. Ini yang di pra produksi. Seringnya begitu, cuman tidak selalu tempat itu bisa dipake. Kadang ada saatnya itu dipake untuk program apa.. atau apa.. itu jadi.. Ya kalo sudah di tempat seperti itu kita nggak mikir artistik,

S : Apa saja sarana produksi yang ada di Simpang5 Tv Pati?

TKN : Kamera PD 170 3 buah, Komputer edit 2 buah, Switcher 2 buah, Audio mixer 2 buah, Clip on 5 buah, Ruang studio, Ruang edit, Ruang master control, Ruang admint, Ruang make up

S :Bagaimana Proses Editing Yang Ada Di Simpang5 Tv Pati?

EDT :Ada beberapa hambatan tapi masih bisa diselesaikan, pokok permasalahannya komputer yang sering digunakan cuma 2, sehingga perlu kesabaran dalam mengedit.

S Apakah setelah melakukan editing perlu mengecek kembali?

EDT Perlu, Setelah *editing* selesai. Kita *review* sebentar, misalnya ayatnya betul atau tidak? Kemudian ada kalimat yang sensitif atau tidak? Kemudian penyebutan nama jama’ahnya terlalu banyak atau tidak? Karena ini kan non profit, jadi kami harus hati-hati. Oleh karena itu, kita menghindari iklan yang tersembunyi.

- S : Bagaimana audio yang ada di Simpang5 Tv Pati?
- AUD : Audio yang ada di sini sudah sesuai dengan standard pertelevisian, suaranya bagus dan enak didengar.
- S :Apakah lampu yang ada di Simpang5 Tv Pati sudah sesuai dengan harapan?
- LMP : Menurut saya pribadi belum, karena hanya ada 2 lampu yang sesuai dengan standard pertelevisian, tapi hal ini sering menjadi topik pembahasan dalam rapat koordinasi.

KETERANGAN:

DST : Direktur Simpang5 Tv Pati

TKN : Bagian Teknik

EDT : Bagian Edit

AUD : Bagian Audio

LMP : Bagian Lampu

Pati, 17 Mei 2015

HARTOYO

101211011

SERTIFIKAT

PERHATIAN: PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIA

UNIVERSITAS SEBELAS MARET



Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan SIMPANG TV Puti :

Yang bernama : **SAHWA**

Jenis kelamin :

MALE

Tempat tanggal lahir :

1101211011

Tempat tanggal lahir :

DEMAK, 18 November 1986

Jurusan :

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM TV

Kemampuan keahlian :

EDITING

Tidak ada keluhan, frustasi, pengalasan, lapangan di stasiun televisi SIMPANG TV Puti selama 30 hari mulai tanggal 29 Januari sampai dengan 28 Februari 2014 dengan hasil :

KOMPETENSI SANGAT BAIK

Demikian sertifikat ini kami buat dengan semestinya dan dapat dipergunakan dengan baik.

Puti, 21 Agustus 2014

Pimpinan SIMPANG TV Puti



Bandaragungak, SS



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama : **Lantyo**

N.I.M. : **10121011**

Fak./Jur./Prodi : **Fakultas Dakwah / WQ**

telah mengikuti Orientasi Pengajaran Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. M. N. H. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 45060624 198703 1002



PANITIA ORIENTASI MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Ketua Panitia
HANI M. DZINITH NUR KHORIN, M. Ag
NIP. 49063080 199203 1001



PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

HARTOYO, Sos. I
PENARI JAWA

Atas partisipasinya dalam acara "TEMU TARI" yang diadakan oleh Sanggar Tari Wahyu Utomo pada tanggal 09 Mei 2016 di pendopo kecamatan Ngaliyan, Semarang

Semoga tetap bisa berkreasi bersama dalam seni budaya tari

Semarang, 09 Mei 2016


Agung Banyubening



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax: (024) 7615923 email: lppn.walisongo@iain-walisongo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

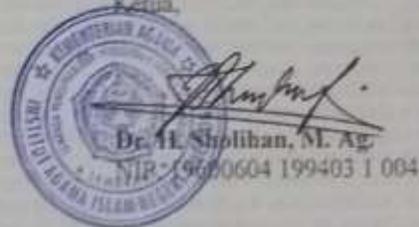
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : HARTOYO
NIM : 101211011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....85..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua.



Ruang Editor



Swicher



Master Control



Jama'ah



Host dan Narasumber

